

**PERBEDAAN *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* BERDASARKAN SUKU
PADA MAHASISWA DI BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**RYANDI AULIA
NIM. 160901048**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023**

**PERBEDAAN *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* BERDASARKAN SUKU
PADA MAHASISWA DI BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh

**RYANDI AULIA
NIM. 160901048**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

**Cut Rizka Aliana, S. Psi., M.Si
NIP. 199010312019032014**

Nurul Adharina, S.Psi., M.Psi. Psikolog

AR - RANIRY

**PERBEDAAN *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* BERDASARKAN SUKU
PADA MAHASISWA DI BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Diajukan Oleh:

RYANDI AULIA

NIM.160901048

Hari/Tanggal:

Senin, 21 Agustus 2023/ 4 Shaffar 1445

Panitia Sidang/Munaqasyah Skripsi

Ketua



Cut Rizka Aliana, S. Psi., M.Si
NIP. 199010312019032014

Sekretaris



Nurul Adharina, S.Psi., M.Psi. Psikolog

Penguji I



Julianto Saleh, S.Ag., M.Si
NIP.197209021997031002

Penguji II



Siti Hajar Sri Hidayati, S. Psi., MA
NIP. 199107142022032001

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry**



Dr. Muslim, M.Si
NIP. 196610231994021001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini Saya:

Nama : Ryandi Aulia

NIM : 160901048

Jenjang : Strata Satu (S1)

Prodi : Psikologi

Bersama ini peneliti menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 15 Juli 2023

Yang Menyatakan,



Ryandi Aulia
Ryandi Aulia
160901048

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbi ‘alamin, segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian Skripsi ini pada waktunya. Shalawat dan salam peneliti sampaikan keharibaan Nabi Muhammad SAW yang telah memberi petunjuk dan telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah kepada alam yang islamiah serta dari alam yang tidak berilmu pengetahuan kepada alam yang penuh ilmu pengetahuan. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terutama kepada pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan hingga selesainya penelitian Skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Muslim, M.Si sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Psikologi.
2. Bapak Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si sebagai Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan yang selalu setia memotivasi dan membimbing peneliti untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Misnawati, S.Ag., M.Ag sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang membantu dalam administrasi mahasiswa.
4. Bapak Drs. Nasruddin, M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberi dukungan dan mengurus administrasi mahasiswa.

5. Bapak Julianto, S.Ag., M.Si selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi yang telah memberi dukungan dan kepengurusan skripsi bagi peneliti.
6. Ibu Cut Rizka Aliana, S.Psi., M.Si selaku Pembimbing I yang telah memberi bimbingan pengerjaan skripsi peneliti.
7. Ibu Nurul Adharina, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Pembimbing II yang telah memberi bimbingan pengerjaan skripsi bagi peneliti.
8. Seluruh Dosen beserta Staf Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah membantu, mendidik, dan mencurahkan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.
9. Dan seluruh partisipan yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Ucapan terimakasih yang teristimewa peneliti ucapkan kepada Ayah dan Ibu tercinta yang selalu mendoakan tiada hentinya, mendukung dan memberi motivasi agar dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik sehingga cita-cita yang peneliti harapkan dapat tercapai. Peneliti menyadari sepenuhnya dimana Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, serta masih terdapat kejanggalan dan kelemahan baik dalam penyajian isi maupun dalam pembahasan. Untuk itu peneliti mengharapkan adanya saran dan kritikan dari pembaca sekalian, sehi

ngga keberadaan Skripsi ini dapat sempurna dimasa yang akan datang.

Banda Aceh, 15 Juli 2023



Ryandi Aulia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. <i>Psychological Well-Being</i>	13
1. Definisi <i>Psychological Well-Being</i>	13
2. Aspek-Aspek <i>Psychological Well-Being</i>	14
3. Faktor Yang Mempengaruhi <i>Psychological Well-Being</i> ...	17
B. Suku atau Budaya.....	19
1. Pengertian Suku atau Budaya.....	19
2. Unsur-Unsur Budaya.....	21
3. Suku Aceh dan Non-Aceh.....	25
C. Perbedaan <i>Psychological Well-Being</i> Ditinjau dari Suku	29
D. Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	31
B. Identifikasi Variabel Penelitian	31
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	32
1. <i>Psychological Well-Being</i>	32
2. Suku atau Budaya	32

D. Subjek Penelitian	33
1. Populasi	33
2. Sampel	33
E. Persiapan Pelaksanaan Penelitian	34
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian	50
B. Analisis Data Penelitian	53
C. Pembahasan	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Sampel Penelitian.....	34
3.2 Skor Aitem Skala <i>Psychological Well-Being</i>	38
3.3 Kode Angket Suku	38
3.4 Spesifikasi <i>Blue Print</i> Skala <i>Psychological Well-Being</i>	39
3.5 Koefisien CVR Skala <i>Psychological Well-Being</i>	42
3.6 Koefisien Daya Beda Aitem Skala <i>Psychological Well-Being</i>	44
3.7 <i>Blue Print</i> Akhir Skala <i>Psychological Well-Being</i>	45
3.8 Klasifikasi Reliabilitas <i>Cronbach's Alpha</i>	47
4.1 Data Demografis Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin	50
4.2 Data Subjek Penelitian Kategori Kabupaten atau Kota	51
4.3 Data Subjek Penelitian Kategori Suku.....	52
4.4 Data Demografis Penelitian Kategori Tipe Pergaulan.....	52
4.5 Deskripsi Data Penelitian <i>Psychological Well-Being</i> Keseluruhan.....	54
4.6 Deskripsi Data Penelitian <i>Psychological Well-Being</i> Suku Aceh.....	54
4.7 Deskripsi Data Penelitian <i>Psychological Well-Being</i> Suku Non-Aceh	55
4.8 Kategorisasi <i>Psychological Well-Being</i> Mahasiswa Banda Aceh	56
4.9 Kategorisasi <i>Psychological Well-Being</i> Mahasiswa Suku Aceh.....	56
4.10 Kategorisasi <i>Psychological Well-Being</i> Mahasiswa Suku Non-Aceh.....	57
4.11 Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian	58
4.12 Uji Homogenitas Varians.....	58
4.13 Uji Hipotesis Data Penelitian.....	59

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

DAFTAR GAMBAR

2.1	Kerangka Konseptual.....	30
-----	--------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	SK Pembimbing Skripsi
Lampiran II	Surat Penelitian dari Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry
Lampiran III	Kuesioner Uji Coba Penelitian
Lampiran IV	Tabulasi Data Uji Coba Penelitian
Lampiran V	Hasil Analisis Statistik Uji Coba Penelitian
Lampiran VI	Kuesioner Penelitian
Lampiran VII	Tabulasi Data Penelitian
Lampiran VIII	Hasil Analisis Statistik Data Penelitian



PERBEDAAN *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* BERDASARKAN SUKU PADA MAHASISWA DI BANDA ACEH

ABSTRAK

Psychological well-being adalah hasil yang diraih dari potensi individu dimana individu mampu menerima kekurangan dan kelebihan dirinya, mandiri dan mampu membina hubungan positif dengan orang lain, dapat menguasai lingkungannya, memiliki tujuan hidup serta terus mengembangkan pribadinya dalam perilaku positif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *psychological well-being* mahasiswa yang ditinjau dari perbedaan suku Aceh (suku Aceh, Gayo, Kluet, dan Aneuk Jamee) dan non-Aceh (suku Jawa dan Batak). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 120 mahasiswa. Data penelitian ini diambil dengan menggunakan skala *psychological well-being* yang dibuat berdasarkan aspek milik Ryff (1989) dengan hasil reliabilitas sebesar $\alpha = 0,943$. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Independent Simple T-Test* dengan nilai t sebesar 0,576 dan $P = 0,001$ ($< 0,05$). Mahasiswa Aceh memiliki Mean yang lebih tinggi (120,3), dan mahasiswa Non-Aceh memiliki mean yang lebih rendah (110,1). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *psychological well-being* yang ditinjau berdasarkan suku Aceh (Suku Aceh, Gayo, Kluet, dan Aneuk Jamee) dan non-Aceh (Suku Jawa dan Batak).

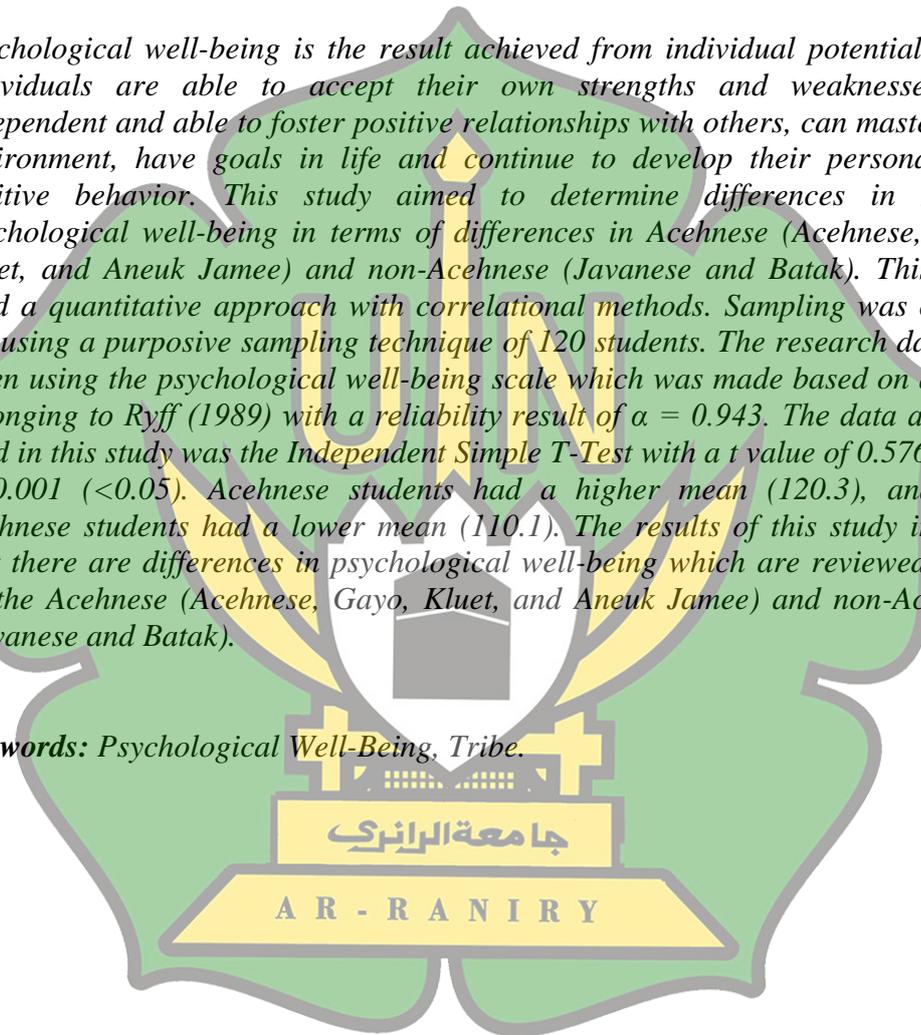
Kata Kunci: *Psychological Well-Being, Suku.*

THE DIFFERENCE OF PSYCHOLOGICAL WELL-BEING VIEWED FROM STUDENT TRIBES IN BANDA ACEH

ABSTRACT

Psychological well-being is the result achieved from individual potential where individuals are able to accept their own strengths and weaknesses, are independent and able to foster positive relationships with others, can master their environment, have goals in life and continue to develop their personality in positive behavior. This study aimed to determine differences in student psychological well-being in terms of differences in Acehnese (Acehnese, Gayo, Kluet, and Aneuk Jamee) and non-Acehnese (Javanese and Batak). This study used a quantitative approach with correlational methods. Sampling was carried out using a purposive sampling technique of 120 students. The research data was taken using the psychological well-being scale which was made based on aspects belonging to Ryff (1989) with a reliability result of $\alpha = 0.943$. The data analysis used in this study was the Independent Simple T-Test with a t value of 0.576 and $P = 0.001 (<0.05)$. Acehnese students had a higher mean (120.3), and non-Acehnese students had a lower mean (110.1). The results of this study indicate that there are differences in psychological well-being which are reviewed based on the Acehnese (Acehnese, Gayo, Kluet, and Aneuk Jamee) and non-Acehnese (Javanese and Batak).

Keywords: *Psychological Well-Being, Tribe.*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa merupakan kelompok masyarakat yang dapat mengenyam pendidikan di Perguruan Tinggi. Selain itu, mahasiswa adalah seseorang yang telah dinyatakan lulus dan memenuhi syarat seleksi yang telah ditentukan di masing-masing perguruan tinggi (Duryat, Abdurohim & Permana, 2021). Pardede (2022) menyebutkan mahasiswa adalah *agent of change* (agen perubahan). Sebagai agen perubahan, mahasiswa harus mampu beradaptasi dalam mengambil peran dengan cara membangun koneksi yang bermanfaat. Koneksi tersebut dapat dikembangkan melalui komunitas, organisasi, seminar, sosial media, pertukaran pelajar, dan lain sebagainya. Koneksi yang baik tersebut tentunya harus didasari dengan rasa toleransi dan empati terhadap sesama mahasiswa lainnya.

Meski mahasiswa diakui peranannya sebagai kaum terpelajar yang memiliki eksistensi tinggi, namun banyak pula mahasiswa yang tidak memiliki *psychological well-being* (kesejahteraan psikologis) yang baik. Ryff (dalam Trijayanti & Gunawan, 2020) menyebutkan *psychological well-being* adalah suatu kajian ilmu psikologi positif mengenai bagaimana penilaian manusia mengenai kelebihan dan kekurangan dalam dirinya serta pengembangan potensi optimal yang dimiliki

Psychological well-being yang rendah pada mahasiswa terjadi akibat ketidakmampuan mahasiswa dalam berhadapan dengan berbagai macam hambatan selama proses pembelajaran, sehingga menyebabkan mahasiswa menjadi kelelahan dan mudah stress. Tingkat stres pada akhirnya sangat berpengaruh pada kesejahteraan psikologis mahasiswa saat menjalankan seluruh kegiatan di kampus (Aulia & Panjaitan, 2019). Ryff (dalam Budiman, Fitri & Asriyadi, 2023) selanjutnya menyebutkan bahwa salah satu faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan *psychological well-being* adalah suku dan budaya. Sejalan dengan teori tersebut, Kurniawan dan Eva (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa banyaknya perbedaan suku dan budaya membuat mahasiswa merasa tidak nyaman berada di kampus. Mahasiswa kesulitan membangun hubungan positif dengan orang lain karena adanya perbedaan bahasa saat berkomunikasi. Hal ini membuat mahasiswa tidak akrab satu sama lain dan berujung pada terganggunya kesejahteraan psikologis.

Perbedaan suku atau budaya sebagai salah satu faktor yang erat kaitannya dengan kesejahteraan psikologis membuat peneliti tertarik untuk menelaah kesejahteraan mahasiswa, khususnya mahasiswa di provinsi Aceh. Aceh merupakan wilayah yang memiliki keberagaman suku dan budaya, Terdapat beragam suku baik suku pribumi maupun suku pendatang. Keberagaman suku menghasilkan pola pikir dan sudut pandang yang berbeda. Pola pikir yang berbeda kemudian membentuk pola stereotip antar suku yang ada di Aceh. Hal itu tidak hanya terjadi di tengah kehidupan masyarakat, namun juga menjalar di lingkup komunitas pendidikan seperti kampus

(Putri & Anismar, 2020). Sebagai contoh, Putrid dan Anismar (2020) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian informan penelitian menyetujui bahwa mahasiswa suku Aceh berwatak keras dari segi ucapan dan nada bicara. Bagi informan tersebut, kebanyakan mahasiswa di Aceh sulit diajak bergaul dan berkomunikasi, sehingga informan sebagai warga suku pendatang memilih untuk menjaga sikap dalam bergaul dengan mahasiswa suku Aceh. Ketidaksamaan sikap dan perilaku tersebut, membuat informan merasa bahwa informan tidak merasa nyaman bergaul di lingkungan kampus. Perbedaan suku dan keragaman tersebut membuat informan menjadi stres dan sulit untuk mendapatkan teman. Dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa suku dapat mempengaruhi *psychological well-being* individu.

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian selanjutnya melakukan studi pendahuluan berupa data yang di dapat lapangan melalui observasi dan wawancara dengan beberapa mahasiswa, khususnya di Universitas Syah Kuala Fakultas Psikologi di Banda Aceh. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui secara lebih mendalam perbedaan *psychological well-being* individu. Peneliti selanjutnya melakukan observasi pada beberapa mahasiswa Universitas Syah Kuala, Fakultas Kedokteran, Prodi Psikologi di Banda Aceh pada tanggal 08 Desember 2022. Hasil observasi yang didapat adalah, terdapat beberapa mahasiswa terlihat duduk sendirian dan tidak bergabung dengan sekumpulan mahasiswa lainnya. Mahasiswa yang memilih sendiri, tidak menunjukkan adanya komunikasi yang aktif dengan rekan mahasiswa lainnya. Beberapa mahasiswa yang sedang duduk berkumpul di

lingkungan kampus juga tidak mengajak atau membuka komunikasi persuasif dengan mahasiswa yang duduk sendirian. Berdasarkan observasi tersebut, selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa rekan mahasiswa yang ditemui secara acak. Berikut ini merupakan cuplikan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bersama mahasiswa Non-Aceh.

Wawancara 1:

"... Iya bang, jadi saya tuh tipikal orang yang susah berbaur dengan teman-teman terutama jika saya merasa lingkungan tersebut tidak sefrekuensi dengan saya maka saya akan merasa terasingkan dan merasa sendiri, saya juga kadang merasa takut untuk memulai berbicara atau berinteraksi dengan orang baru."... (AG, Suku Jawa, Wawancara Personal, 08 Desember 2022).

Wawancara 2:

"... Saya sebenarnya merasa tertekan, saya merasa seperti terasingi karena jujur aja ya bang dari awal saya masuk saya tuh udah gak cocok dengan lingkungan disini, kawanya tuh gak sesuai sama saya, kami gak sepemikiran kayaknya, soalnya kawan-kawan saya tuh sukanya nongkrong-nongkrong saya gak mau kayak gitu bang, makanya kenapa saya gak bisa masuk dalam lingkungan mereka kayak gak diterima gitu. Jadi karena kayak gitu saya sering merasa sedih, kesepian dan gak bisa ngebuka diri jadinya saya tuh kayak gak tenang dan gak nyaman..."(MR, Suku Batak, Wawancara Personal, 20 Februari 2023).

Wawancara 3:

"...Saya bang biasanya susah untuk berbaur dengan orang baru apalagi pergi ke tempat-tempat baru, saya tuh jadi orang yang paling susah untuk dapat berbaur dan mendapat kawan, apalagi tuh bang ya pas pertama masuk kuliah saya baru bisa berbaur dengan kawan sekelas itu setelah 2 minggu perkuliahan, saya ngerasa asing aja bang apa lagi kalo ketemu kawan yang sok jagoan saya auto jengkel dan ngerasa gak nyaman sama sekali berada sekelas sama mereka..." (M, Suku Jawa, Wawancara Personal, 20 Februari 2023).

Berikut ini merupakan cuplikan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bersama mahasiswa Aceh.

Wawancara 4:

“... Saya sebenarnya gak banyak teman juga bang kalau dari daerah lain. Keliatan banyak teman karena saya berteman dari kawan-kawan saya dari suku yang sama. Kami juga udah kenal lama, ada yang dulu satu SMA, terus kuliahnya juga bareng, jadi udah lebih akrab daripada sama teman yang lain...”.(ZIA, Suku Aceh, Wawancara Personal, 20 Februari 2023).

Wawancara 5:

“...Saya merasa lebih enak bergaul sama teman sesama suku bang. Karena kami udah saling kenal, udah saling tau juga. Jadi kalau mau bergabung sama kawan-kawan baru dari suku lain agak susah penyesuaiannya. Lagian beda bahasa juga. Nanti yang ada malah jadi kaku waktu ngobrolnya...”. (N, Suku Jamee, Wawancara Personal, 20 Februari 2023).

Berdasarkan cuplikan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh beberapa mahasiswa yang berasal dari suku non-Aceh ialah, mahasiswa sulit melakukan interaksi dengan rekan mahasiswa lainnya, merasa takut dan terasing, tidak memiliki persepsi dan kebiasaan yang sama, merasa ditolak, sulit beradaptasi dan mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan saat berada di kelas. Mahasiswa yang mengalami kesulitan tersebut merupakan mahasiswa dari suku minoritas (non-Aceh) yang tidak memiliki teman dari sesama suku. Perbedaan yang mereka alami membuat mereka merasa tidak diterima dan berdampak pada kesejahteraan psikologis mereka. Mahasiswa dengan suku minoritas tersebut mudah merasa cemas dan tidak nyaman berada di lingkungan kampus.

Sedangkan, mahasiswa yang berasal dari suku Aceh merasa lebih mampu beradaptasi dengan teman sesama suku. Hal ini disebabkan oleh kedekatan yang

sudah lama dibangun, sehingga memudahkan mereka untuk berinteraksi satu sama lain. Inilah yang membuat mereka memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih baik. Mereka menjadi lebih bisa beradaptasi dengan lingkungannya dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari suku minoritas.

Brugha (Mawarpury, Maulana, Khairani & Fourianalistyawati, 2021) menyebutkan karakteristik seseorang dengan *psychological well-being* yang baik yaitu individu akan mampu berfungsi secara positif di lingkungan sosial. Individu juga mampu mengembangkan dan memelihara hubungan interpersonalnya dengan baik. Hal ini juga dilandaskan oleh pandangan ilmu psikologi positif, bahwa *psychological well-being* mengacu pada kemampuan individu untuk menikmati hidupnya, dan menjaga keseimbangan antara aktivitas hidup dan upaya untuk mencapai kesejahteraan hidup. Berdasarkan teori tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa mahasiswa di Prodi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Syiah Kuala yang tidak memenuhi karakteristik *psychological well-being* yang baik, salah satunya disebabkan oleh perbedaan suku dan budaya yang mereka miliki.

Berdasarkan pendapat para tokoh dan penelitian terdahulu, serta adanya bukti permasalahan yang terjadi dilapangan, peneliti tertarik untuk melihat perbedaan *psychological well-being* berdasarkan suku pada mahasiswa di Banda Aceh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat perbedaan *psychological well-being* berdasarkan suku pada mahasiswa di Banda Aceh?”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui perbedaan perbedaan *psychological well-being* berdasarkan suku pada mahasiswa di Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini berguna dan bermanfaat seperti yang dipaparkan berikut ini.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pengetahuan dalam bidang psikologi pendidikan khususnya tentang perbedaan *psychological well-being* berdasarkan suku pada mahasiswa di Banda Aceh.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat untuk Mahasiswa, khususnya mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini menginformasikan tentang *psychological well-being* dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari

yang berhubungan dengan perbedaan budaya diantara mahasiswa, serta hasil dari penelitian ini dapat di jadikan referensi dan bahan bacaan dalam memecahkan suatu masalah.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan bacaan dalam menangani permasalahan dalam masyarakat mengenai perbedaan budaya dan *psychological well-being*, sehingga dapat membantu masyarakat dalam memecahkan permasalahan serta mengantisipasi terjadinya masalah baru dalam masyarakat.

c. Bagi Universitas

Selain bermanfaat bagi Mahasiswa, penelitian ini diharapkan juga dapat memberi manfaat bagi Universitas dalam menangani permasalahan yang terjadi di dalam lingkungan kampus terkait dengan perbedaan budaya dan *psychological well-being*, sehingga dapat meringankan permasalahan yang ada.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini sangat bermanfaat untuk mengetahui tentang *psychological well-being* pada mahasiswa yang ditinjau dari perbedaan suku, selain itu penelitian ini dapat menjadi pertimbangan sebagai bahan dasar untuk penelitian lanjutan dengan mengkaitkan hubungan *psychological well-being* dan suku pada mahasiswa.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yakni penelitian yang memiliki karakteristi krelatif sama dalam hal tema, kajian, meskipun berbeda dalam kriteria subjek, jumlah, posisi variabel penelitian, dan analisis yang digunakan. Peneliti mengacu kepada beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti tentang *psychological well-being*, diantaranya yaitu:

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Kurniawan dan Eva (2020) dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa Rantau”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional, dengan analisis korelasi menggunakan *spearman-brown* formula. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yang terdiri dari 375 mahasiswa rantau. Perbedaan penelitian tersebut dengan yang peneliti lakukan adalah, penelitian tersebut berfokus pada mahasiswa rantau, sedangkan penelitian ini berfokus pada mahasiswa yang berasal dari keberagaman suku dan budaya. Penelitian tersebut menggunakan teknik analisis *spearman-brown*, berbeda dengan peneliti yang menggunakan teknik analisis *t-test*.

Nurhayati (2019) juga pernah melakukan penelitian terkait dengan judul “Perbedaan *Psychological Well-Being* pada Lansia yang Mengikuti Senam dan Lansia yang Tidak Mengikuti Senam”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pengambilan data sampel menggunakan *Purposive Sampling* sebanyak 60 orang (30 lansia yang mengikuti senam dan 30 lansia yang tidak mengikuti senam) dengan rata-rata usia 67 tahun. Teknik analisis data yang

digunakan adalah teknik analisis kovarian. Perbedaan penelitian tersebut dengan yang peneliti lakukan adalah, penelitian tersebut berfokus pada lansia sedangkan penelitian ini berfokus pada usia muda khususnya mahasiswa. Penelitian tersebut menggunakan teknik analisis kovarian, berbeda dengan peneliti yang menggunakan teknik analisis *t-test*.

Apsaryanthi dan Lestari (2017) melakukan penelitian dengan judul “*Psychological Well-Being* pada Rumah Tangga dengan Ibu Bekerja di Kabupaten Gianyar”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan subjek berjumlah 200 orang yang terdiri dari 100 ibu rumah tangga dan 100 ibu bekerja, serta analisis statistik yang digunakan adalah *independent sample t-test*. Perbedaan penelitian tersebut dengan yang peneliti lakukan adalah, penelitian tersebut berfokus pada ibu rumah tangga serta ibu rumah tangga yang bekerja, sedangkan penelitian ini berfokus pada mahasiswa.

Muqniy dan Amna (2016) selanjutnya melakukan penelitian dengan judul “*Psychological Well-Being* pada Remaja Obesitas dengan Remaja yang Memiliki Berat Badan Normal”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan subjek sebanyak 64 remaja (28 laki-laki dan 36 perempuan) dengan rentang usia 13-18 tahun (yang terdiri dari 32 remaja obesitas dan 32 remaja berat badan normal). Penjaringan sampel menggunakan teknik *incidental sampling* dan *multi stage cluster*. Pengumpulan data dengan menggunakan *Ryff's psychological well-being scale* (RPWB), dan uji hipotesis dengan menggunakan Mann-Whitney U. Perbedaan penelitian tersebut dengan yang peneliti lakukan adalah penelitian tersebut

berfokus pada mahasiswa obesitas-normal, sedangkan penelitian ini berfokus pada mahasiswa dengan keberagaman suku. Perbedaan lainnya terletak pada teknik pengumpulan data dimana penelitian ini menggunakan *incidental sampling* dan *multi stage cluster*, sedangkan peneliti menggunakan *purposive sampling*.

Nurdin, Ahmad dan Zainuddin (2016) juga pernah melakukan penelitian yang hamper sama dengan judul "*Psychological Well-Being* ditinjau dari *Coping Strategy* Mahasiswa Salah Jurusan". Subjek dalam penelitian ini sebanyak 115 mahasiswa yang terdiri dari 14 Jurusan di Universitas Hasanuddin, Makassar. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Mann Whitney U test*. Perbedaan penelitian tersebut dengan yang peneliti lakukan adalah penelitian tersebut berfokus pada mahasiswa yang salah dalam mengambil jurusan kuliah, sedangkan penelitian ini berfokus pada mahasiswa dengan keberagaman suku. Selain itu penelitian tersebut menggunakan teknik analisis olah data *Mann Whitney U test*, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis *t-test*.

Bedasarkan uraian di atas terdapat perbedaan pada penelitian yang akan peneliti lakukan, memiliki perbedaan dari segi konteks maupun lokasi penelitian. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus untuk meninjau perbedaan *psychological well-being* pada mahasiswa berdasarkan perbedaan suku yang ada di Banda Aceh. Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan peneliti baik melalui media, buku serta jurnal sejauh ini belum ada penelitian tentang perbedaan *psychological well-being* pada mahasiswa di tinjau dari Perbedaan suku Aceh (Suku Aceh, Gayo, Kluet, dan Aneuk Jamee) dan non-Aceh (Suku Jawa dan Batak). Oleh

karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan kedua variabel tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya dari segi konteks wilayah dan variabel penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Psychological Well-Being*

1. Definisi *Psychological Well-Being*

Kajian mengenai *psychological well-being* mengalami perkembangan yang semakin luas. Ryff (1989) dalam penelitiannya menyebutkan *psychological well-being* adalah hasil yang diraih dari potensi individu dimana individu mampu menerima kekurangan dan kelebihan dirinya, mandiri dan mampu membina hubungan positif dengan orang lain, dapat menguasai lingkungannya, memiliki tujuan hidup serta terus mengembangkan pribadinya dalam perilaku positif. Diener, Oishi dan Lucas (dalam Ramdhani, Wimbari & Susetyo, 2018) selanjutnya berpendapat bahwa *psychological well-being* adalah evaluasi individu terhadap apa yang dialaminya tetapi wujudnya adalah afek positif, tidak adanya afek negatif, dan kepuasan hidup.

Festi (2018) menjelaskan *psychological well-being* merupakan bentuk dari sebuah pencapaian penuh melalui potensi psikologis dan keadaan ketika individu dapat menerima kekuatan dan kelemahan dirinya apa adanya, memiliki tujuan hidup, mengembangkan relasi yang positif dengan orang lain, menjadi pribadi yang mandiri, mampu mengendalikan lingkungan, dan mampu bertumbuh secara personal. Campbell (dalam Naris, 2020) selanjutnya menyebutkan *psychological well-being* adalah hasil dari evaluasi seseorang terhadap hidupnya, baik secara kognitif maupun

secara emosi. Huppert (2009) menyebutkan bahwa *psychological well-being* adalah mengenai hidup berjalan dengan baik, yang merupakan gabungan dari perasaan baik dan bagaimana individu berfungsi secara efektif. Selain itu, Campbell (dalam Naris, 2020) menyebutkan *psychological well-being* adalah hasil dari evaluasi seseorang terhadap hidupnya, baik secara kognitif maupun secara emosi.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, selanjutnya peneliti menggunakan definisi *psychological well-being* yang dikemukakan oleh Ryff (1989) menyatakan bahwa *psychological well-being* merupakan realisasi dari potensi individu dimana individu dapat menerima kekurangan dan kelebihan dirinya, mandiri dan mampu membina hubungan positif dengan orang lain, dapat menguasai lingkungannya, memiliki tujuan hidup serta terus mengembangkan pribadinya.

2. Aspek-Aspek *Psychological Well-Being*

Terdapat beberapa aspek *psychological well-being*, diantaranya disebutkan oleh Ryff (1989) yakni sebanyak 6 aspek, yaitu:

a. Penerimaan diri (*Self acceptance*)

Seseorang yang memiliki *psychological well-being* yang tinggi memiliki sikap terhadap diri sendiri, mengakui dan menerima berbagai aspek positif dan negatif dalam dirinya, dan perasaan positif tentang kehidupan masa lalu.

b. Hubungan positif dengan orang lain (*Positive relations with others*)

Banyak teori yang menekankan pentingnya hubungan interpersonal yang hangat dan saling mempercayai dengan orang lain. Kemampuan untuk mencintai di pandang sebagai komponen utama kesehatan mental. *Psychological well-being* seseorang itu tinggi jika mampu bersikap hangat dan percaya dalam hubungan dengan orang lain, memiliki empati, afeksi, dan keintiman yang kuat, memahami pemberian dan penerimaan dalam suatu hubungan.

c. Kemandirian (*autonomy*)

Merupakan kemampuan individu dalam mengambil keputusan sendiri dan mandiri, mampu melawan tekanan sosial untuk berpikir dan bersikap dengan cara yang benar, berperilaku sesuai dengan standar nilai individu itu sendiri, dan mengevaluasi diri sendiri dengan standar personal.

d. Penguasaan Lingkungan (*Environmental mastery*)

Mampu dan berkompetensi mengatur lingkungan, menyusun control yang kompleks terhadap aktivitas eksternal, menggunakan secara efektif kesempatan dalam lingkungan, mampu memilih dan menciptakan konteks yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai individu itu sendiri.

e. Tujuan hidup (*Purpose in life*)

Kesehatan mental di definisikan mencakup kepercayaan-kepercayaan yang memberikan individu suatu perasaan bahwa hidup ini memiliki tujuan dan makna. Individu yang berfungsi secara positif memiliki tujuan, misi, dan arah yang membuatnya merasa hidup ini memiliki makna.

f. Pengembangan pribadi (*Personal growth*)

Merupakan perasaan mampu dalam melalui tahap-tahap perkembangan terbuka pada pengalaman baru, menyadari potensi yang ada dalam dirinya, melakukan perbaikan dalam hidupnya setiap waktu.

Selain itu, Diener (2009) juga menyebutkan 8 aspek *psychological well-being*, diantaranya yaitu:

1. Perasaan Kompeten (*Competency*)

Adalah merujuk kepada apa yang individu mampu lakukan, keterampilan yang dimilikinya dan apa yang telah berhasil dicapai.

2. Makna dan tujuan (*Meaning and Purpose*)

Adalah ketika individu memiliki tujuan dan perasaan terarah dalam menjalani kehidupannya.

3. Penerimaan diri (*Self acceptance*)

Adalah individu yang memiliki sikap positif terhadap diri sendiri, mengenali dan menerima segala aspek diri yang baik dan buruk serta positif tentang masa lalunya.

4. Dihormati (*Being respected*)

Adalah penghormatan yang diberikan orang lain kepada diri individu.

5. Optimis (*Optimisme*)

Adalah konsep yang memegang bahwa seseorang dapat mempelajari dan menguasai kemampuan untuk melihat situasi secara positif dan memilih menggunakan teknik untuk mencegah pikiran yang pesimis.

6. Terlibat dan tertarik (*Engaged and interested*)

Adalah ketika individu focus pada sesuatu yang dikerjakan dan benar-benar merasa senang dalam keterlibatan dengan yang sedang dikerjakan

7. Dukungan dan hubungan yang bermanfaat (*Supportive and Rewarding*)

Adalah dimana individu memiliki hubungan hangat dan saling mendukung satu sama lain, serta saling memberikan timbal balik dengan orang sekitarnya

8. Membantu dalam kesejahteraan orang lain (*Contribute to the well being of others*)

Adalah merujuk pada kebutuhan universal yang ada pada diri manusia yang kecenderungan untuk membahagiakan atau meningkatkan kesejahteraan pada orang lain yang ada disekitarnya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti selanjutnya menggunakan aspek kesejahteraan psikologis dari Ryff (2013) sebagai landasan pembuatan instrumen penelitian di dalam penelitian ini, karena tokoh tersebut merupakan ahli dalam kesejahteraan psikologis. Selain itu aspek-aspek yang dikemukakan dapat melihat secara luas dinamika yang terjadi pada kesejahteraan mental individu.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Psychological Well-Being*

Selain aspek-aspek Ryff (1989) juga menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi *psychological well-being*, yaitu :

a. Usia

Dimensi otonomi dan dimensi penguasaan lingkungan mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya usia individu, pada usia dewasa muda sampai dewasa madya disini terjadi peningkatan yang lebih, begitu juga dengan dimensi hubungan positif memiliki peningkatan dari dewasa muda hingga dewasa akhir, namun berbeda pada dimensi tujuan hidup dan pertumbuhan pribadi, memperlihatkan penurunan seiring bertambahnya usia, bahkan pada dimensi penerimaan diri tidak tercatat perbedaan yang signifikan antara usia pada individu.

b. Jenis Kelamin

Perempuan memiliki tingkat yang lebih tinggi dalam dimensi hubungan yang positif dengan orang lain, selain itu pola pikir yang berpengaruh terhadap strategi *coping* dan aktivitas sosial yang dilakukan perempuan cenderung memiliki kemampuan interpersonal yang lebih baik dari pada laki-laki.

c. Status Sosial Ekonomi

Perbedaan status sosial juga mempengaruhi *psychological well-being* pada individu. Hal ini berhubungan dengan dimensi penerimaan diri, tujuan hidup, penguasaan lingkungan dan pertumbuhan pribadi. Individu yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi cenderung akan memiliki *psychological well-being* yang lebih tinggi dibandingkan individu yang memiliki status sosial ekonomi yang rendah. Salah satu contohnya dapat dilihat dari karir dan pekerjaan.

d. Dukungan Sosial

Individu-individu yang mendapat dukungan sosial sendiri dapat diartikan sebagai rasa nyaman, perhatian, penghargaan atau pertolongan yang dipersepsikan oleh individu yang didapat dari orang lain atau kelompok.

e. Religiusitas

Tingkat religiusitas mempengaruhi *psychological well-being* seseorang, dimana religiusitas memiliki hubungan signifikan yang tinggi dengan dimensi tujuan hidup dan pertumbuhan pribadi, namun rendah pada dimensi otonomi. Religiusitas sangat berkaitan erat dengan kegiatan spiritual dan kedekatan individu dengan Tuhannya.

f. Kepribadian

Adanya hubungan antara tipe kepribadian dengan dimensi *psychological well-being*. Perbedaan tingkat dimensi pada masing-masing tipe kepribadian, dimana tipe kepribadian *extraversion*, *conscientiousness*, dan *low neurotism* berhubungan dengan dimensi penguasaan lingkungan, tujuan hidup dan penerimaan diri, tipe *agreeableness* berhubungan dengan dimensi hubungan positif dengan orang lain dan tipe *openness to experience* berhubungan dengan pertumbuhan pribadi.

B. Suku atau Budaya

1. Definisi Suku atau Budaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya atau *culture* dapat diartikan pikiran, akal budi, hasil. Sedangkan membudayakan berarti mengajarkan supaya

mempunyai budaya, mendidik supaya berbudaya, membiasakan sesuatu yang baik sehingga berbudaya.

Dalam bahasa Sansekerta kata kebudayaan berasal dari kata budh yang berarti akal, yang kemudian menjadi kata budhi atau bhudaya sehingga kebudayaan diartikan sebagai hasil pemikiran atau akal manusia. Pendapat lain mengatakan bahwa budaya berasal dari kata budi dan daya. Budi adalah akal yang merupakan unsur rohani dalam kebudayaan, sedangkan daya adalah perbuatan atau ikhtiar sebagai unsur jasmani. Sehingga kebudayaan diartikan sebagai hasil dari akal dan ikhtiar manusia.

Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut *culture*, yang berasal dari kata latin *Colere*, yaitu mengolah atau mengerjakan. Bisa diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata *culture* juga kadang diterjemahkan sebagai "kultur" dalam bahasa Indonesia (Ratna & Kutha, 2015).

Pengertian budaya atau kebudayaan menurut beberapa ahli sebagaimana disebutkan dalam Ratna dan Kutha (2015) sebagai berikut:

- a. E.B Tylor (1832-1917), budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, adat istiadat, dan kemampuan lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.
- b. R. Linton (1893-1953), kebudayaan dapat dipandang sebagai konfigurasi tingkah laku yang dipelajari, di mana unsur pembentuknya didukung dan diteruskan oleh anggota masyarakat lainnya.

- c. Herkovits (1985-1963), kebudayaan adalah bagian dari lingkungan hidup yang diciptakan oleh manusia.
- d. Koentjaraningrat (1985-1963), kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Koentjaraningrat juga menerangkan bahwa pada dasarnya banyak yang membedakan antara budaya dan kebudayaan, di mana budaya merupakan perkembangan majemuk budi daya, yang berarti daya dari budi. Pada kajian Antropologi, budaya dianggap merupakan singkatan dari kebudayaan yang tidak ada perbedaan dari definsi. Jadi kebudayaan atau disingkat budaya, menurut Koentjaraningrat merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.

2. Unsur Unsur Budaya

Handoyo (2015) mempelajari unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah kebudayaan sangat penting untuk memahami kebudayaan manusia. Kluckhon dalam bukunya yang berjudul *Universal Categories of Culture* membagi kebudayaan yang ditemukan pada semua bangsa di dunia dari system kebudayaan yang sederhana seperti masyarakat pedesaan hingga system kebudayaan yang kompleks seperti masyarakat perkotaan. Berbagai unsur budaya tersebut adalah:

a. Bahasa

Bahasa merupakan sarana bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan sosialnya guna berinteraksi atau berhubungan dengan sesamanya. Dalam ilmu *antropologi*, studi mengenai bahasa disebut dengan istilah *antropologi linguistik*. Menurut Keesing, kemampuan manusia dalam membangun tradisi budaya, menciptakan pemahaman tentang fenomena sosial yang diungkapkan secara simbolik, dan mewariskannya kepada generasi penerusnya sangat bergantung pada bahasa. Dengan demikian, bahasa menduduki porsi yang penting dalam analisa kebudayaan manusia.

b. Pengetahuan

Pengetahuan dalam kultural universal berkaitan dengan system peralatan hidup dan teknologi karena sistem pengetahuan bersifat abstrak dan berwujud di dalam ide manusia. Sistem pengetahuan sangat luas batasannya karena mencakup pengetahuan manusia tentang berbagai unsur yang digunakan dalam kehidupannya. Banyak suku bangsa yang tidak dapat bertahan hidup apabila mereka tidak mengetahui dengan teliti pada musim-musim apa berbagai jenis ikan pindah ke hulu sungai. Selain itu, manusia tidak dapat membuat alat-alat apabila tidak mengetahui dengan teliti ciri-ciri bahan mentah yang mereka pakai untuk membuat alat-alat tersebut. Tiap kebudayaan selalu mempunyai suatu himpunan pengetahuan tentang alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, benda, dan manusia yang ada di sekitarnya.

c. Sosial

Unsur budaya berupa sistem kekerabatan dan organisasi social merupakan usaha *antropologi* untuk memahami bagaimana manusia membentuk masyarakat

melalui berbagai kelompok sosial. Menurut Koentjaraningrat tiap kelompok masyarakat kehidupannya diatur oleh adat istiadat dan aturan-aturan mengenai berbagai macam kesatuan di dalam lingkungan di mana hidup dan bergaul dari hari ke hari. Kesatuan sosial yang paling dekat dan dasar adalah kerabatnya, yaitu keluarga inti yang dekat dan kerabat yang lain. Selanjutnya, manusia akan digolongkan ke dalam tingkatan-tingkatan lokalitas geografis untuk membentuk organisasi sosial dalam kehidupannya.

d. Peralatan hidup dan teknologi

Manusia selalu berusaha untuk mempertahankan hidupnya, sehingga mereka akan selalu membuat peralatan atau benda-benda tersebut. Perhatian awal para antropolog dalam memahami kebudayaan manusia berdasarkan unsur teknologi yang dipakai suatu masyarakat berupa benda-benda yang dijadikan sebagai peralatan hidup dengan bentuk dan teknologi yang masih sederhana. Dengan demikian, bahasan tentang unsur kebudayaan yang termasuk dalam peralatan hidup dan teknologi merupakan bahasan kebudayaan fisik.

e. Mata pencaharian hidup - RANIRY

Mata pencaharian atau aktivitas ekonomi suatu masyarakat menjadi fokus kajian penting etnografi. Penelitian etnografi mengenai sistem mata pencaharian mengkaji bagaimana cara mata pencaharian suatu kelompok masyarakat atau sistem perekonomian mereka untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

f. Religi

Asal mula permasalahan fungsi religi dalam masyarakat adalah adanya pertanyaan mengapa manusia percaya kepada adanya suatu kekuatan gaib atau supranatural yang dianggap lebih tinggi dari pada manusia dan mengapa manusia itu melakukan berbagai cara untuk berkomunikasi dan mencari hubungan-hubungan dengan kekuatan-kekuatan supranatural tersebut. Dalam usaha untuk memecahkan pertanyaan mendasar yang menjadi penyebab lahirnya asal mula religi tersebut, para ilmuwan sosial berasumsi bahwa religi suku-suku bangsa di luar Eropa adalah sisa dari bentuk-bentuk religi kuno yang dianut oleh seluruh umat manusia pada zaman dahulu ketika kebudayaan mereka masih primitif.

g. Kesenian

Perhatian ahli *antropologi* mengenai seni bermula dari penelitian *etnografi* mengenai aktivitas kesenian suatu masyarakat tradisional. Deskripsi yang dikumpulkan dalam penelitian tersebut berisi mengenai benda-benda atau artefak yang memuat unsur seni, seperti patung, ukiran, dan hiasan. Penulisan *etnografi* awal tentang unsur seni pada kebudayaan manusia lebih mengarah pada teknik-teknik dan proses pembuatan benda seni tersebut. Selain itu, deskripsi *etnografi* awal tersebut juga meneliti perkembangan seni musik, seni tari, dan seni drama dalam suatu masyarakat.

3. Suku Aceh dan Non-Aceh

Kelompok etnik, etnis atau suku bangsa (sering disingkat sebagai suku) adalah suatu golongan atau kelompok manusia yang anggota-anggotanya mengidentifikasi dirinya dengan sesamanya, biasanya berdasarkan garis keturunan yang dianggap sama. Identitas suku ditandai oleh pengakuan dari orang lain akan ciri khas kelompok tersebut seperti kesamaan adat, kebudayaan, agama, prilaku, dan ciri ciri klasifikasi ras manusia (Handoyo, 2015).

(Handoyo (2015) menyebutkan anggota suatu suku bangsa pada umumnya ditentukan menurut garis keturunan ayah (*patrilineal*) seperti etnis Batak, menurut garis keturunan ibu (*matrilineal*) seperti etnis Minangkabau, atau menurut keduanya seperti etnis Jawa. Ada pula yang ditentukan menurut agamanya, sebutan "Melayu" di Malaysia sebagai contohnya; merujuk kepada seluruh warga negara yang menganut agama Islam terlepas apapun itu identitas etnis atau suku bangsa aslinya.

Aceh merupakan kumpulan budaya dari berbagai suku, Provinsi di Aceh terdiri dari 11 suku, Suku Aceh, Suku Tamiang, Suku Gayo, Suku Alas, Suku Kluet, Suku Pakpak, Suku Julu, Suku Aneuk Jame, Suku Sigulai, Suku Devayan, Suku Haloban, dan Suku Nias. Suku suku ini menempati seluruh Kabupaten yang ada di Provinsi Aceh. Berikut ini sedikit penjelasan tentang berbagai suku yang ada di Provinsi Aceh.

a. Suku Aceh

1) Suku Aceh

Menurut (Minahan 2012) suku Aceh merupakan sebuah suku penduduk asli yang mendiami wilayah pesisir dan sebagian pedalaman Provinsi Aceh, Indonesia. Suku Aceh mayoritas beragama Islam, bahasa yang dituturkan adalah bahasa Aceh, yang merupakan bagian dari bahasa Melayu-Polinesia Barat dan berkerabat dengan bahasa Cham yang dituturkan di Vietnam dan Kamboja (dalam Graf, 2010). Suku Aceh sesungguhnya merupakan keturunan berbagai suku, kaum, dan bangsa yang menetap di tanah Aceh.

2) Suku Gayo

Suku Gayo merupakan suku yang mendiami dataran tinggi Gayo di Provinsi Aceh bagian tengah, wilayah yang diduduki suku Gayo Kab. Aceh Tengah, Gayo Lues, dan Bener Mariah. Suku Gayo beragama Islam dan mereka dikenal taat dengan agamanya, dan mereka menggunakan bahasa Gayo dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Gayo yang dipakai sebagai bahasa sehari-hari oleh suku Gayo termasuk kelompok bahasa yang disebut "*Northwest Sumatra-Barrier Islands*" dari rumpun bahasa *Austronesia*. Sebagian besar suku Gayo tidak ada yang mencantumkan marganya, namun sebagian ada yang mencantumkan marganya terutama di bagian wilayah berebes, karena menurut suku Gayo marga tidak laa seberapa penting. Suatu unsur budaya tidak pernah lesu dari suku Gayo bahkan seni dari suku Gayo semakin berkembang pesat, dalam seluruh segi kehidupan masyarakat Gayo membiasakan atau membudayakan sejumlah nilai budaya sebagai acuan tingkah laku untuk mencapai

ketertiban, disiplin, kesetiaan, rajin dalam menjalinin kehidupan bermasyarakat (Ibrahim Hahmud, 2007).

3) Suku Kluet

Suku Kluet merupakan suku yang mendiami beberapa Kecamatan di Kabupaten Aceh Selatan yaitu Kecamatan Kluet Utara, Kluet Selatan, Kluet Tengah, dan Kluet Timur. Sebagian masyarakat suku kluet mempunyai marga yang masih umum dan dipakai oleh sebgaian masyarakat. Suku kluet menggunakan bahasa Kluet yang termasuk dalam kelompok bahasa batak. Secara budaya suku kluet lebih dekat dengan budaya dari suku Alas, Suku Karo terkadang juga relatif dekat dengan singkil dan pakpak.

4) Suku Aneuk Jamee

Suku Aneuk Jamee atau disebut juga dengan sebutan “Ughang Jamu”, (Sufi Rusdi, Shiabrin A. Dkk, 1997) merupakan suku yang tersebar di persisir barat-selatan Aceh mulai dari Kab. Aceh Barat, Nagan Raya, Aceh Barat Daya, Aceh Singkil dan Simelue. Suku ini merupakan keturunan dari perantau minang kabau yang migrasi ke Aceh dan telah berakulturasi dengan suku Aceh. Dalam percakapan sehari-hari suku ini menggunakan bahasa minangkabau dengan dialek Aceh atau dikenal dengan bahasa aneuk jamee, bahsa jamee merupakan bahasa minangkabau yang telah meyerap beberapa kosakata dari bahsa Aceh (Melalatoa, M.J, 1995).

b. Suku Non Aceh

1) Suku Jawa

Suku Jawa merupakan suku terbesar di Indonesia, mayoritas masyarakat suku Jawa menganut agama Islam dan minoritas menganut agama Kristen, Budha, Hindu, Klejawen dan Konghuchu. Kebiasaan orang Jawa sudah dipengaruhi oleh seribu tahun interaksi antara budaya, Agama, pengaruh ini masih terlihat sampai sekarang. (Seosono, Ki Nardjoko, 2014) mengatakan bahwa suku Jawa masih menjunjung tinggi nilai-nilai dari perilaku kesopanan, dan kesederhanaan.

2) Suku Batak

Suku Batak merupakan suku ketiga terbesar di Indonesia, nenek moyang suku Batak merupakan kelompok proto Melayu atau yang biasa disebut juga Melayu tua. Orang Batak menganut agama Kristen Protestan dan sebagiannya menganut Katolik dan Islam, ada juga beberapa orang Batak yang menganut kepercayaan tradisional yaitu agama Parmali, semakin berkembang agama ini semakin berkurang penganutnya. Orang Batak menganut sistem patrilineal yaitu paham garis keturunan berdasarkan keturunan bapak. Seperti suku lainnya di Indonesia suku Batak juga menganut atau memiliki pandangan hidup atau falsafah yang digunakan sebagai pedoman hidup bermasyarakat dan berfungsi sebagai alat kontrol perilaku masyarakat Batak.

C. Perbedaan *Psychological Well-Being* berdasarkan Suku pada Mahasiswa

Ryff (1989) menyatakan bahwa *psychological well-being* merupakan realisasi dari potensi individu dimana individu dapat menerima kekurangan dan kelebihan dirinya, mandiri dan mampu membina hubungan positif dengan orang lain, dapat menguasai lingkungannya, memiliki tujuan hidup serta terus mengembangkan pribadinya. Ryff (1989) selanjutnya menyebutkan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap *psychological well-being* adalah suku dan budaya.

Taylor (dalam Ratna & Kutha, 2015) menyebutkan bahwa budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, adat istiadat, dan kemampuan lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Sebagai sarana penyatu masyarakat, budaya kemudian disebut memiliki kaitan yang erat dalam menciptakan *psychological well-being* yang baik di dalam lingkungan masyarakat itu sendiri. Meski demikian, banyak masyarakat yang tidak dapat melakukan interaksi antar budaya dengan baik, sehingga banyak masyarakat mengalami penurunan kesejahteraan psikologis.

Kurniawan dan Eva (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa banyaknya perbedaan suku dan budaya membuat individu merasa tidak nyaman berada di dalam lingkungannya. Individu mengalami kesulitan membangun hubungan positif dengan orang lain karena adanya perbedaan bahasa saat berkomunikasi. Hal ini membuat individu tidak akrab satu sama lain dan berujung pada terganggunya kesejahteraan psikologis. Berdasarkan adanya teori dan penelitian tersebut, peneliti selanjutnya ingin menelaah lebih mendalam terkait perbedaan *psychological well-*

being yang ditinjau dari perbedaan suku. Berikut merupakan bagan kerangka konseptual pada penelitian ini.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



D. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan *psychological well-being* pada mahasiswa yang ditinjau dari perbedaan suku Aceh (Suku Aceh, Gayo, Kluet, dan Aneuk Jamee) dan non-Aceh (Suku Jawa dan Batak)”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode komparasi. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berupa angka-angka dan persentase, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2005). Sedangkan metode komparasi merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, orang, prosedur kerja, ide, kelompok dan lain sebagainya (Sugiono, 2015). Data penelitian ini berupa angka-angka dengan menggunakan analisis statistik yang kemudian diolah dengan SPSS 20,0 *for Windows*.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dibahas, maka terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Bebas (X):
 - a. Mahasiswa Suku Aceh (Suku Aceh, Gayo, Kluet, dan Aneuk Jamee).
 - b. Mahasiswa Suku non-Aceh (Suku Jawa dan Batak).
2. Variabel Terikat (Y) : *Psychological Well-Being*.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. *Psychological Well-Being*

Psychological well-being merupakan suatu kondisi psikologis seseorang yang dapat menerima kekurangan dan kelebihan dirinya, mandiri dan mampu membina hubungan positif dengan orang lain, dapat menguasai lingkungannya, memiliki tujuan hidup serta terus mengembangkan pribadinya. *Psychological well-being* dalam penelitian ini diukur menggunakan skala *psychological well-being* yang dibuat oleh peneliti berdasarkan 6 aspek yang dikemukakan oleh Ryff (1989), yaitu: (1) Penerimaan diri (*Self acceptance*), (2) Hubungan positif dengan orang lain (*Positive relations with others*), (3) Kemandirian (*autonomy*), (4) Penguasaan Lingkungan (*Environmental mastery*), (5) Tujuan hidup (*Purpose in life*), dan (6) Pengembangan pribadi (*Personal growth*).

2. Suku atau Budaya

Kelompok etnik, etnis atau suku bangsa (sering disingkat sebagai suku) adalah suatu golongan atau kelompok manusia yang anggota-anggotanya mengidentifikasi dirinya dengan sesamanya, biasanya berdasarkan garis keturunan yang dianggap sama. Suku yang diukur dalam penelitian ini adalah mahasiswa Suku Aceh (Suku Aceh, Gayo, Kluet, dan Aneuk Jamee) yang diberi kode 1, dan mahasiswa Suku non-Aceh (Suku Jawa dan Batak) yang diberi kode 2.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang berasal dari suku Aceh (Suku Aceh, Gayo, Kluet, dan Aneuk Jamee) dan mahasiswa suku non-Aceh (Suku Jawa dan Batak) yang berkuliah di Banda Aceh. Populasi ini dipilih oleh peneliti dengan pertimbangan lokasi penelitian (memudahkan peneliti dalam menjumpai responden), keterbatasan waktu, masalah heterogenitas dan homogenitas, serta kendala yang tak terdefiniskan.

2. Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau sifat tertentu yang memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik subjek yang sudah diketahui sebelumnya (Hadi, 2015). Jumlah keseluruhan sampel adalah sebanyak 200 orang dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Sampel Penelitian

No	Suku	Jumlah Sampel
Suku Aceh		
1.	Aceh	69
2.	Gayo	16
3.	Kluet	0
4.	Aneuk Jamee	2
Suku non-Aceh		
1.	Jawa	16
2.	Batak	17
Total		120 Orang

Adapun subjek karakteristik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Individu yang telah memasuki usia ≥ 20 tahun.
- b. Mahasiswa Aktif di Banda Aceh.
- c. Berasal dari suku Aceh (Suku Aceh, Gayo, Kluet, dan Aneuk Jamee) dan mahasiswa suku non-Aceh (Suku Jawa dan Batak).

E. Persiapan Pelaksanaan Penelitian

1. Administrasi Penelitian

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan surat permohonan izin penelitian untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan data penelitian di Banda Aceh. Peneliti sebelumnya, meminta surat permohonan izin penelitian yang diterbitkan oleh bagian akademik Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry.

2. Pelaksanaan Uji Coba

Pelaksanaan uji coba skala *psychological well-being* dilakukan dengan *try out* terpakai (*single try out administration*). Azwar (2012) menyebutkan *try out* terpakai merupakan istilah yang digunakan untuk proses penelitian yang menggunakan sampel yang sama dengan sampel dalam uji validitas dan reliabilitasnya. Azwar (2012) juga menyebutkan bahwa secara statistik jumlah sampel uji coba yang sebaiknya digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 60 orang. Berdasarkan konsep tersebut peneliti menentukan sampel pada pelaksanaan uji coba sebanyak 60 subjek. Uji coba pada alat ukur dilakukan dengan tujuan mengetahui kelayakan alat ukur yang berupa skala yang mana telah disusun dengan menguji tingkat validitas, indeks daya beda, dan reliabilitasnya (Azwar, 2012).

Pada pelaksanaan uji coba, aitem yang diuji cobakan berjumlah 50 aitem. Pelaksanaan uji coba alat ukur dilakukan selama 19 hari terhitung dari tanggal 20 Juni hingga 09 Juli 2023, dengan membagikan link *google form* berikut <https://forms.gle/K93XcBthTFLJyoc3A> kepada subjek secara pribadi dan grup pada aplikasi *Whatsapp*. Subjek diminta untuk mengisi serangkaian data diri dan menjawab seluruh aitem yang ada di dalam link yang telah dibagikan.

3. Pelaksanaan Penelitian

Setelah mendapatkan hasil dari uji coba alat ukur, selanjutnya pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara yang sama dari sebelumnya namun tidak menggunakan aitem yang telah gugur. Pelaksanaan penelitian dilakukan kepada 120

mahasiswa di Banda Aceh dengan meminta subjek untuk mengisi kuesioner penelitian yang telah tersedia. Penelitian dilakukan di Banda Aceh selama 19 hari terhitung dari tanggal 20 Juni hingga 09 Juli 2023. Pengisian kuesioner penelitian dilakukan dengan membagikan *link google form* berikut <https://forms.gle/K93XcBthTFLJyoc3A> yang dibagikan peneliti melalui aplikasi *WhatsApp* baik personal chat maupun *group*. Subjek diminta untuk mengisi serangkaian data diri dan menjawab seluruh aitem yang ada di dalam link yang telah dibagikan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala yang bertujuan untuk melakukan pengukuran terhadap subjek (Sugiyono, 2015).

1. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi yang berbentuk skala *likert*. Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam suatu penelitian,

fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2015).

Terdapat satu buah skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala skala *psychological well-being* dan satu buah angket suku yang diberi kode 1 untuk Suku Aceh dan kode 2 untuk Suku non-Aceh. Pada skala *psychological well-being* peneliti menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Ryff (1989). Aspek dari variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator, dan dari indikator tersebut diturunkan menjadi aitem instrumen berupa pernyataan dalam bentuk *favorable* dan *unfavorable*. Aitem *favorable* adalah aitem yang mendukung secara positif terhadap satu pernyataan tertentu, sedangkan aitem *unfavorable* adalah aitem yang tidak mendukung secara positif terhadap satu pernyataan tertentu. Masing-masing skala memiliki 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

a. *Psychological Well-Being*

Skala *psychological well-being* dalam penelitian ini diukur menggunakan skala *psychological well-being* yang dibuat oleh peneliti berdasarkan 6 aspek yang dikemukakan oleh Ryff (1989), yaitu: (1) Penerimaan diri (*Self acceptance*), (2) Hubungan positif dengan orang lain (*Positive relations with others*), (3) Kemandirian (*autonomy*), (4) Penguasaan Lingkungan (*Environmental mastery*), (5) Tujuan hidup (*Purpose in life*), dan (6) Pengembangan pribadi (*Personal growth*)

Berikut adalah penjelasan skor skala *psychological well-being* pada penelitian ini.

Tabel 3.2
Skor Aitem Skala Psychological Well-Being

Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (STS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

b. Angket Suku

Angket ini berisi tentang suku dari sampel penelitian. Kode 1 diberikan untuk mahasiswa yang berasal dari suku Aceh (Suku Aceh, Gayo, Kluet, dan Aneuk Jamee). Sedangkan kode 2 diberikan untuk mahasiswa yang berasal dari suku non-Aceh (Suku Jawa dan Batak).

Tabel 3.3
Kode Angket Suku

Suku	Kode
Suku Aceh (Suku Aceh, Gayo, Kluet, dan Aneuk Jamee)	1
Suku non-Aceh (Suku Jawa dan Batak)	2

A R - R A N I R Y

Berikut adalah penjelasan spesifikasi *blue print* skala *psychological well-being* pada penelitian ini.

Tabel 3.4
Spesifikasi Skala *Psychological Well-Being*

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unforable</i>	
Penerimaan diri (<i>Self acceptance</i>)	a. Mengakui berbagai aspek positif dan negatif dalam diri	9	2	2
	b. Menerima berbagai aspek positif dan negatif dalam diri	3	4	2
	c. Memiliki perasaan positif tentang kehidupan masa lalu	5	18	2
Hubungan positif dengan orang lain (<i>Positive relations with others</i>)	d. Bersikap hangat dalam hubungan dengan orang lain	7	8	2
	e. Percaya dalam hubungan dengan orang lain	1	10	2
	f. Memiliki empati	11	12	2
	g. Memiliki afeksi	13	48	2
	h. Keintiman yang kuat dalam hubungan	29	16	2
	i. Memahami pemberian dalam suatu hubungan	17	6	2
	j. Memahami penerimaan dalam suatu hubungan	19	20	2
Kemandirian (<i>autonomy</i>)	k. Mampu mengambil keputusan sendiri secara mandiri	21	22	2
	l. Mampu melawan tekanan sosial untuk berpikir serta bersikap dengan cara yang benar	23	46	2
	m. Berperilaku sesuai dengan standar nilai individu itu sendiri	25	26	2

	n. Mengevaluasi diri sendiri dengan standar personal	27	28	2
	o. Mampu berkompetensi mengatur lingkungan	15	30	2
	p. Menyusun kontrol yang kompleks terhadap aktivitas eksternal	31	32	2
Penguasaan Lingkungan (<i>Environmental mastery</i>)	q. Menggunakan secara efektif kesempatan dalam lingkungan	33	34	2
	r. Mampu memilih konteks yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai individu itu sendiri	35	36	2
	s. Mampu menciptakan konteks yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai individu itu sendiri	37	38	2
Tujuan hidup (<i>Purpose in life</i>)	t. Memiliki tujuan	39	50	2
	u. Memiliki misi	41	42	2
	v. Memiliki arah yang membuat hidup terasa bermakna	43	44	2
Pengembangan pribadi (<i>Personal growth</i>)	w. Mampu dalam melalui tahap-tahap perkembangan terbuka pada pengalaman baru	45	24	2
	x. Menyadari potensi yang ada dalam diri	47	14	2
	y. Melakukan perbaikan dalam hidup setiap waktu	49	40	2
	Total	25	25	50

2. Uji Validitas

Valid berarti menunjukkan bahwa instrumen penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*). Validitas alat ukur dicari

dengan menggunakan metode *expert judgement* yaitu validitas yang diestimasi lewat pengujian untuk menimbang instrumen yang disusun peneliti terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau penilaian para ahli (Suryani & Hendryadi, 2015)

Komputasi validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah komputasi CVR (*Content Validity Ratio*). Data yang digunakan untuk menghitung CVR diperoleh dari hasil penilaian sekelompok ahli yang disebut SME (*Subject Matter Experts*), SME diminta menyatakan apakah isi suatu aitem dikatakan esensial untuk mendukung indikator keberlakuan atau atribut psikologis apa yang hendak diukur (Azwar, 2012). Adapun statistik CVR dirumuskan sebagai berikut:

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

Keterangan:

- ne = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem “esensial”.
n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian.

Hasil komputasi *content validity ratio* skala *psychological well-being* yang peneliti gunakan diestimasi dan dikuantifikasi lewat pengujian terhadap isi skala oleh *expert judgement* untuk memeriksa apakah masing-masing aitem dapat menggambarkan ciri perilaku yang ingin diukur. Oleh karena itu, untuk mencapai validitas tersebut, maka skala yang telah disusun akan dinilai oleh tiga orang *expert*

judgement. Berikut merupakan hasil validitas uji yang telah dilakukan pada penelitian ini.

Tabel 3.5
Koefisien CVR Skala Psychological Well-Being

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	26	0,3
2	1	27	1
3	1	28	1
4	1	29	1
5	1	30	0,3
6	1	31	1
7	1	32	1
8	1	33	1
9	1	34	1
10	1	35	1
11	0,3	36	1
12	1	37	1
13	1	38	1
14	1	39	1
15	1	40	1
16	1	41	1
17	1	42	1
18	1	43	1
19	1	44	1
20	1	45	0,3
21	1	46	0,3
22	1	47	1
23	0,3	48	1
24	0,3	49	1
25	0,3	50	1

Berdasarkan table 3,5 di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh dari penilaian SME pada skala efektivitas komunikasi interpersonal menunjukkan nilai diatas nol (0) sehingga semua aitem adalah esensial dan dinyatakan valid.

3. Uji Daya Beda Aitem

Sebelum peneliti melakukan analisis reliabilitas, pertama peneliti melakukan analisis daya beda aitem yaitu sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang di ukur. Perhitungan daya beda aitem menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari Pearson. Formula Pearson untuk komputasi koefisien korelasi aitem-aitem total (Azwar, 2012).

$$r_{iX} = \frac{\sum iX - \frac{\sum i}{n}}{\sqrt{\left[\sum i^2 - \left(\frac{\sum i^2}{n}\right)\right] \left[\sum X^2 - \left(\frac{\sum X^2}{n}\right)\right]}}$$

Ketengan:

i = Skor aitem
 X = Skor skala
 n = Banyaknya subjek

Kriteria dalam pemilihan aitem yang digunakan adalah berdasarkan korelasi aitem total yang menggunakan batasan $r_{iX} \geq 0,30$. Setiap aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan, sebaliknya aitem yang memiliki harga r_{iX} kurang dari 0,30 diinterpretasi memiliki daya beda yang rendah (Azwar, 2012). Hasil uji daya beda aitem skala *psychological well-being* dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.6

Koefesien Daya Beda Aitem Skala Psychological Well-Being

No	Rix	No	Rix
1	-0.027	26	0.660
2	0.337	27	0.250
3	0.036	28	0.314
4	0.561	29	0.466
5	0.159	30	0.420
6	0.335	31	0.168
7	0.245	32	0.662
8	0.309	33	-0.059
9	0.445	34	0.644
10	0.561	35	0.717
11	0.250	36	0.601
12	0.573	37	0.669
13	0.534	38	0.517
14	0.549	39	0.183
15	0.543	40	0.583
16	0.612	41	0.694
17	0.368	42	0.536
18	0.404	43	0.553
19	0.395	44	0.604
20	0.532	45	0.641
21	0.419	46	0.525
22	0.668	47	0.546
23	0.028	48	0.504
24	0.687	49	0.658
25	0.096	50	0.385

Berdasarkan hasil tabel di atas, dari 50 aitem diperoleh 39 aitem yang layak dipakai, yaitu aitem nomor 2, 4, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 26, 28, 29, 30, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, dan 50. Kemudian 11 aitem yang tidak terpilih karena $r_{ix} \leq 0,30$ terdapat pada aitem nomor 1, 3, 5, 7, 11, 25, 27, 31, 33, dan 39. Selanjutnya 39 aitem yang terpilih dan dinyatakan koefisien mencapai $r_{ix} \geq 0,30$ dianggap memuaskan. Berdasarkan hasil validitas dan

reliabilitas, peneliti memaparkan *blue print* dari skala *psychological well-being* sebagaimana yang dipaparkan pada tabel 3.7.

Tabel 3.7
Blue Print Skala Psychological Well-Being

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah	
		<i>Favorable</i>	<i>Unforable</i>		
Penerimaan diri (<i>Self acceptance</i>)	a. Mengakui berbagai aspek positif dan negatif dalam diri	-	2	1	
	b. Menerima berbagai aspek positif dan negatif dalam diri	-	4	1	
	c. Memiliki perasaan positif tentang kehidupan masa lalu	-	17	1	
Hubungan positif dengan orang lain (<i>Positive relations with others</i>)	d. Bersikap hangat dalam hubungan dengan orang lain	-	8	1	
	e. Percaya dalam hubungan dengan orang lain	1	9	2	
	f. Memiliki empati	-	10	1	
	g. Memiliki afeksi	11	48	2	
	h. Keintiman yang kuat dalam hubungan	25	14	2	
	i. Memahami pemberian dalam suatu hubungan	15	6	2	
	j. Memahami penerimaan dalam suatu hubungan	18	19	2	
	k. Mampu mengambil keputusan sendiri secara mandiri	20	21	2	
	Kemandirian (<i>autonomy</i>)	l. Mampu melawan tekanan sosial untuk berpikir serta bersikap dengan cara yang benar	-	46	1
		m. Berperilaku sesuai dengan standar nilai individu itu sendiri	-	23	1

	n. Mengevaluasi diri sendiri dengan standar personal	-	24	1
	o. Mampu berkompetensi mengatur lingkungan	13	26	2
	p. Menyusun kontrol yang kompleks terhadap aktivitas eksternal	-	27	1
Penguasaan Lingkungan (<i>Environmental mastery</i>)	q. Menggunakan secara efektif kesempatan dalam lingkungan	-	28	1
	r. Mampu memilih konteks yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai individu itu sendiri	29	30	2
	s. Mampu menciptakan konteks yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai individu itu sendiri	31	32	2
Tujuan hidup (<i>Purpose in life</i>)	t. Memiliki tujuan	-	39	1
	u. Memiliki misi	41	42	2
	v. Memiliki arah yang membuat hidup terasa bermakna	34	35	2
Pengembangan pribadi (<i>Personal growth</i>)	w. Mampu dalam melalui tahap-tahap perkembangan terbuka pada pengalaman baru	36	22	2
	x. Menyadari potensi yang ada dalam diri	37	12	2
	y. Melakukan perbaikan dalam hidup setiap waktu	38	33	2
	Total	14	25	39

4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji ketetapan atau keajegan suatu alat dalam mengukur apa yang diukurnya. Artinya, kapan pun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama (Riyanto & Hatmawan, 2020). Adapun untuk

menghitung koefisien reliabilitas kedua skala ini, menggunakan perhitungan *Cronbach's Alpha* pada SPSS versi 20,0 *for Windows* dengan rumus sebagai berikut (Azwar, 2012).

$$\alpha = 2 [1 - (s_{y1}^2 + s_{y2}^2) / s_x^2]$$

Keterangan:

s_{y1}^2 dan s_{y2}^2 = Varian skor Y1 dan varian skor Y2

s_x^2 = Varian skor X

Tabel 3.8

Klasifikasi Reliabilitas Cronbach's Alpha

Kriteria	Koefisien
Sangat Reliabel	>0.900 (Sangat Tinggi)
Reliabel	0.700-0.900 (Tinggi)
Cukup Reliabel	0.400-0.700 (Sedang)
Kurang Reliabel	0.200-0.400 (Rendah)
Tidak Reliabel	<0.200 (Sangat Rendah)

Adapun untuk menghitung koefisien reliabilitas skala ini digunakan rumus *Cronbach's Alpha* menggunakan aplikasi SPSS 20,0. Hasil analisis reliabilitas pada skala *psychological well-being* diperoleh nilai reliabilitas sebesar $\alpha = 0,929$. Selanjutnya peneliti melakukan analisis reliabilitas tahap kedua dengan membuang 11 aitem yang tidak terpilih (daya beda rendah). Hasil analisis reliabilitas pada skala *psychological well-being* tahap kedua diperoleh $\alpha = 0,943$.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis. Tujuannya untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian. Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas Sebaran

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menentukan data yang terkumpul berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Teknik yang digunakan untuk mengetahui uji normalitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov Z melalui SPSS 20.0 *for windows*, sedangkan untuk kaidah yang digunakan yakni apabila $p > 0,05$ maka sebaran data normal, sebaliknya apabila $p \leq 0,05$ maka sebaran data tidak normal.

b) Uji Homogenitas Varian

Di samping uji normalitas, perlu dilakukan pula uji homogenitas terhadap data yang dikumpulkan. Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Untuk melihat perbedaan antara dua subjek, maka teknik yang paling sesuai untuk digunakan adalah Oneway Anova. Kaidah yang digunakan yakni apabila $p > 0,05$ maka sebaran data normal, sebaliknya apabila $p \leq 0,05$ maka sebaran data tidak normal.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *independent sample T test*. Santoso (dalam Kurniawan, 2009) menyebutkan bahwa *independent sample t-test* adalah uji statistik yang bertujuan untuk melihat perbedaan rata-rata antara dua populasi, dengan melihat rata-rata kedua sampelnya. Kaidah yang digunakan yakni apabila $p < 0,05$ maka hasil penelitian diterima, sebaliknya apabila $p > 0,05$ maka hasil penelitian ditolak.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Banda Aceh selama 19 hari tehitung mulai tanggal 20 Juni hingga 09 Juli 2023. Subjek pada penelitian ini merupakan seluruh mahasiswa aktif yang berkuliah di Banda Aceh. Total sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 120 mahasiswa yang terdiri atas 87 mahasiswa bersuku Aceh, dan 33 mahasiswa bersuku Non-Aceh. Berikut merupakan data demografis sampel yang diperoleh pada tabel di bawah ini.

1. Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1

Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	48	40
	Perempuan	72	60
Jumlah		120	100%

Berdasarkan hasil pengumpulan data, diketahui bahwa subjek penelitian didominasi oleh perempuan yakni sebanyak 72 orang (60%), dan sisanya merupakan subjek berjenis kelamin laki-laki sebanyak 48 orang (40%).

2. Subjek Berdasarkan Asal Kabupaten atau Kota

Tabel 4.2

Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Asal Kabupaten atau Kota

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kabupaten atau Kota	Pidie	56	47
	Bener Meriah	11	9,2
	Aceh Besar	5	4,2
	Takengon	8	6,7
	Banda Aceh	5	4,2
	Aceh Barat	1	0,8
	Sabang	1	0,8
	Aceh Selatan	1	0,8
	Bireuen	2	1,7
	Medan	13	11
	Yogyakarta	4	3,3
	Bekasi	4	3,3
	Batam	1	0,8
	Riau	1	0,8
	Jakarta	1	0,8
	Surabaya	1	0,8
	Bandung	2	1,7
	Makassar	1	0,8
	NTB	1	0,8
Pematang Siantar	1	0,8	
Jumlah		120	100%

Berdasarkan hasil pengumpulan data, diketahui bahwa subjek penelitian terbanyak berasal dari Pidie yakni sebanyak 56 orang (47%). Sedangkan sisanya berasal dari Medan sebanyak 13 orang (11%), Bener Meriah sebanyak 11 orang (9,2%), Takengon sebanyak 8 orang (6,7%), Aceh Besar dan Banda Aceh masing-masing sebanyak 5 orang (4,2%), Yogyakarta dan Bekasi masing-masing sebanyak 4 orang (3,3%), Bireuen dan Bandung masing-masing sebanyak 2 orang (1,7%), serta

Aceh Barat, Sabang, Aceh Selatan, Batam, Riau, Jakarta, Surabaya, Makassar, NTB, dan Pematang Siantar masing-masing 1 orang (0,8%).

3. Subjek Berdasarkan Suku

Tabel 4.3
Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Suku

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Suku	Aceh	69	58
	Gayo	16	13
	Aneuk Jamee	2	1,7
	Batak	16	13
	Jawa	17	14
Jumlah		120	100%

Berdasarkan hasil pengumpulan data, diketahui bahwa subjek penelitian terbanyak berasal dari suku Aceh yakni sebanyak 69 orang (58%), sedangkan sisanya berasal dari suku Gayo sebanyak 16 orang (13%), suku Aneuk Jamee sebanyak 2 orang (1,7%), suku Batak sebanyak 16 orang (13%), dan suku Jawa sebanyak 17 orang (14%).

4. Subjek Berdasarkan Tipe Pergaulan

Tabel 4.4
Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Tipe Pergaulan

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tipe Pergaulan	Bergaul dengan mahasiswa berbeda suku dengan Saya	76	63,3
	Bergaul dengan mahasiswa sesama suku dengan Saya	44	36,7
Jumlah		120	100%

Berdasarkan hasil pengumpulan data, diketahui bahwa subjek penelitian yang memilih lebih suka bergaul dengan mahasiswa berbeda suku dengan subjek adalah yang paling banyak yakni berjumlah 76 orang (63,3%), sedangkan sisanya lebih memilih untuk bergaul dengan mahasiswa sesama suku dengan subjek yakni berjumlah sebanyak 44 orang (36,7%).

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Pembagian kategorisasi sampel yang digunakan peneliti adalah kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Menurut Azwar (2012), kategorisasi yang menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Pengkategorisasian ini akan diperoleh dengan membuat kategorisasi skor subjek berdasarkan besarnya satuan diviasi standar populasi, karena kategorisasi ini bersifat relative, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam pengkategorisasian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi.

Analisis data deskriptif berguna untuk mengetahui deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empiris (berdasarkan data di lapangan) dari variabel *psychological well-being*. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Keterangan Rumus Skor Hipotetik :

- 1) Skor maksimal (X_{maks}) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban
- 2) Skor minimal (X_{min}) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban
- 3) Mean (M) dengan rumus $1 = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$
- 4) Standar Deviasi (SD) dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$.

Tabel 4.5
Deskripsi Data Penelitian Skala Psychological Well-Being secara Keseluruhan

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Psychological Well-Being	156	39	97,5	19,5	156.0	83.0	117,5	14,6

Berdasarkan hasil uji coba statistik data penelitian pada tabel 4.5 di atas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 39, maksimal 156, mean 97,5 dan standar deviasi 19,5. Sedangkan data empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah sebesar 83.0, maksimal 156.0, mean 117.5, dan standar deviasi 14,6.

Tabel 4.6
Deskripsi Data Penelitian Skala Psychological Well-Being Suku Aceh

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Psychological Well-Being	156	39	97,5	19,5	156	83	120,3	14,8

Berdasarkan hasil uji coba statistik data penelitian kategorisasi suku Aceh pada tabel 4.6 di atas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 39, maksimal 156, mean 97,5 dan standar deviasi 19,5. Sedangkan

data empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah sebesar 83, maksimal 156, mean 120,3, dan standar deviasi 14,8.

Tabel 4.7
Deskripsi Data Penelitian Skala Psychological Well-Being Suku Non-Aceh

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<i>Psychological Well-Being</i>	156	39	97,5	19,5	130	88	110,1	11,1

Berdasarkan hasil uji coba statistik data penelitian suku non-Aceh pada tabel 4,7 di atas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 39, maksimal 156, mean 97,5 dan standar deviasi 19,5. Sedangkan data empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah sebesar 88, maksimal 130, mean 110,1, dan standar deviasi 11,1. Deskripsi hasil penelitian tersebut, dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut pengkategorisasian pada skala *psychological well-being*.

Rendah = $X - 1,0 \text{ SD}$
 Sedang = $(X - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (X + 1,0 \text{ SD})$
 Tinggi = $(X + 1,0 \text{ SD}) \leq X$

Keterangan :

X = Mean empirik pada skala
 SD = Standar deviasi
 n = Jumlah aspek

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi skala adalah sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 4.8

Kategorisasi Skala Psychological Well-Being Mahasiswa Banda Aceh

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	$X < 102,9$	21	17,5
Sedang	$102,9 \leq X < 132,1$	85	70,8
Tinggi	$132,1 \leq X$	14	11,7
Jumlah		120	100%

Hasil *psychological well-being* pada mahasiswa di Banda Aceh yang tersebar dari beberapa suku pada tabel di atas menunjukkan bahwa yang memiliki *psychological well-being* yang rendah sebanyak 21 orang (17,5%), sedang sebanyak 85 orang (70,8%) dan sisanya yang memiliki *psychological well-being* tinggi berjumlah 14 orang (11,7%). Artinya *psychological well-being* pada keseluruhan mahasiswa mayoritas tergolong kedalam kategori sedang.

Tabel 4.9

Kategorisasi Skala Psychological Well-Being Mahasiswa Suku Aceh

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	$X < 105,5$	13	14,9
Sedang	$105,5 \leq X < 135,1$	58	66,7
Tinggi	$135,1 \leq X$	16	18,4
Jumlah		87	100%

Hasil *psychological well-being* pada mahasiswa bersuku Aceh pada tabel di atas menunjukkan bahwa yang memiliki *psychological well-being* yang rendah sebanyak 13 orang (14,9%), sedang sebanyak 58 orang (66,7%) dan sisanya yang memiliki *psychological well-being* tinggi berjumlah 16 orang (18,4%). Artinya

psychological well-being pada mahasiswa bersuku Aceh mayoritas tergolong kedalam kategori sedang.

Tabel 4.10

Kategorisasi Skala Psychological Well-Being Mahasiswa Suku Non-Aceh

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	$X < 99$	6	18,2
Sedang	$99 \leq X < 121,2$	21	63,6
Tinggi	$121,2 \leq X$	6	18,2
Jumlah		33	100%

Hasil *psychological well-being* pada mahasiswa di Banda Aceh yang tersebar dari beberapa suku pada tabel di atas menunjukkan bahwa yang memiliki *psychological well-being* yang rendah dan tinggi masing-masing sebanyak 6 orang (18,2%), sedangkan kategori sedang merupakan yang paling banyak yaitu 21 orang (63,6%). Artinya *psychological well-being* pada keseluruhan mahasiswa mayoritas tergolong kedalam kategori sedang.

2. Analisis Uji Prasyarat

Langkah pertama yang dilakukan untuk menganalisa data penelitian yaitu dengan cara uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Uji Normalitas Sebara

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Berikut adalah data normalitas dalam penelitian ini.

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel Penelitian	Koefisien Kolomogorov Smirnov Z	P
<i>Psychological Well-Being</i>	0,695	0,719

Berdasarkan data tabel di atas, memperlihatkan bahwa variabel *psychological well-being* berdistribusi normal, dengan koefisien Kolomogorov Smirnov $Z = 0,695$ dengan nilai $p = 0,719 (> 0,05)$. Dari hasil analisis normalitas sebaran variabel di atas, dinyatakan berdistribusi normal, sehingga hasil penelitian ini nantinya dapat digeneralisasikan kepada populasi.

b. Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas yang dilakukan terhadap variabel penelitian ini diperoleh sebagaimana yang tertera pada tabel 4.12, di bawah ini.

Tabel 4.12
Hasil Uji Homogenitas

Variabel Penelitian	F Levene Statistic	P
<i>Psychological Well-Being</i>	2.119	0.148

Berdasarkan data pada tabel 4.12 di atas, diperoleh *F Levene Statistic* variabel diatas yaitu $F = 11,470$ dengan $p = 0.148 (p > 0,05)$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas, dapat disimpulkan bahwa varians data *psychological well-being* pada mahasiswa yang berasal dari beberaps suku di Banda Aceh adalah bersifat homogen. Varians data homogen berarti varians data pada setiap kelompok adalah sama.

c. Uji Hipotesis

Setelah di uji prasyarat, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan uji hipotesis menggunakan uji *Independent Sample T-Test*. Metode ini digunakan untuk menganalisis perbedaan *psychological well-being* ditinjau dari perbedaan Suku Aceh (Aceh, Gayo, Kluet, dan Aneuk Jamee) dan non-Aceh (Jawa dan Batak). Hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini.

Tabel 4.13
Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel Penelitian	T-Test	P
<i>Psychological Well-Being</i>	3.576	0,001

Berdasarkan data tabel 4.13 di atas, diperoleh nilai *T-Test* yaitu 3.576 dengan nilai signifikan (p) sebesar 0,001 ($<0,05$) yang artinya terdapat perbedaan *psychological well-being* ditinjau dari perbedaan Suku Aceh (Aceh, Gayo, Kluet, dan Aneuk Jamee) dan non-Aceh (Jawa dan Batak), dimana mahasiswa Aceh memiliki Mean yang lebih tinggi (120,3), dan mahasiswa Non-Aceh memiliki mean yang lebih rendah (110,1).

Berdasarkan uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti berbunyi “Terdapat perbedaan *psychological well-being* pada mahasiswa yang ditinjau dari perbedaan suku Aceh (Suku Aceh, Gayo, Kluet, dan Aneuk Jamee) dan non-Aceh (Suku Jawa dan Batak)”, dengan demikian teruji atau diterima.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *psychological well-being* pada mahasiswa yang ditinjau dari perbedaan suku Aceh (Suku Aceh, Gayo, Kluet, dan Aneuk Jamee) dan non-Aceh (Suku Jawa dan Batak). Maka dapat diperoleh hasil *psychological well-being* dengan nilai $t = 3.576$ dan $P = 0,001 (<0,05)$, mahasiswa Aceh memiliki Mean yang lebih tinggi (120,3), dan mahasiswa Non-Aceh memiliki mean yang lebih rendah (110,1). Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan suku Aceh (Suku Aceh, Gayo, Kluet, dan Aneuk Jamee) dan non-Aceh (Suku Jawa dan Batak)”, dengan demikian teruji atau diterima.

Hasil *psychological well-being* pada mahasiswa di Banda Aceh yang tersebar dari beberapa suku pada tabel di atas menunjukkan bahwa yang memiliki *psychological well-being* yang rendah sebanyak 21 orang (17,5%), sedang sebanyak 85 orang (70,8%) dan sisanya yang memiliki *psychological well-being* tinggi berjumlah 14 orang (11,7%). Artinya *psychological well-being* pada keseluruhan mahasiswa mayoritas tergolong kedalam kategori sedang.

Banyak faktor yang dapat memengaruhi *psychological well-being* pada mahasiswa, salah satunya adalah berfungsi secara positif di lingkungan sosial (suku dan budaya). Brugha (Mawarpury, Maulana, Khairani & Fourianalistyawati, 2021) juga menyebutkan karakteristik seseorang dengan *psychological well-being* yang baik yaitu individu akan mampu berfungsi secara positif di lingkungan sosial. Individu juga mampu mengembangkan dan memelihara hubungan interpersonalnya dengan baik. Hal ini juga dilandaskan oleh pandangan ilmu psikologi positif, bahwa

psychological well-being mengacu pada kemampuan individu untuk menikmati hidupnya, dan menjaga keseimbangan antara aktivitas hidup dan upaya untuk mencapai kesejahteraan hidup.

Kurniawan dan Eva (2020) pernah melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa Rantau”. Penelitiannya mendukung penelitian ini dan menemukan bahwa lingkungan yang baik dapat membuat seseorang bertumbuh dengan baik pula. Mahasiswa yang datang dari berbagai suku disarankan untuk mampu beradaptasi dengan baik, membuat hubungan yang baik dan terbuka. Sebaliknya, mahasiswa penduduk asli (tidak merantau) juga harus menerima setiap perbedaan, memiliki keterbukaan pikiran, dan mau berbaur dengan sesame. Inilah yang dapat meningkatkan *psychological well-being* pada mahasiswa dapat meningkat.

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan, selanjutnya peneliti menemukan bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya keterbatasan seperti kurangnya analisis deskripsi data secara mendalam. Penelitian lebih banyak diinterpretasikan dalam angka dan persentase yang kemudian dideskripsikan berdasarkan hasil data yang diperoleh sehingga tidak mampu melihat lebih luas dinamika psikologis yang terjadi selama proses penelitian. Pengumpulan data penelitian dirasa kurang efektif, karena penyebaran skala dilakukan via *online* melalui *google form* dengan cara membagikan link kuesioner melalui grup atau *personal chat* di *Whatsapp*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan terhadap *psychological well-being* pada mahasiswa yang ditinjau dari perbedaan suku Aceh (Suku Aceh, Gayo, Kluet, dan Aneuk Jamee) dan non-Aceh (Suku Jawa dan Batak). Diperoleh hasil *psychological well-being* dengan nilai $t = 3.576$ dan $P = 0,001 (<0,05)$, mahasiswa Aceh memiliki Mean yang lebih tinggi (120,3), dan mahasiswa Non-Aceh memiliki mean yang lebih rendah (110,1). Artinya *psychological well-being* pada mahasiswa Aceh cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa non-Aceh.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa

Seluruh mahasiswa dapat meningkatkan komunikasi yang positif antar satu sama lain. Mahasiswa yang datang dari berbagai suku disarankan untuk mampu beradaptasi dengan baik, membuat hubungan yang baik dan terbuka. Sebaliknya, mahasiswa penduduk asli (tidak merantau) juga harus menerima setiap perbedaan, memiliki keterbukaan pikiran, dan mau berbaur dengan sesame. Inilah yang dapat meningkatkan *psychological well-being* pada mahasiswa dapat meningkat.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

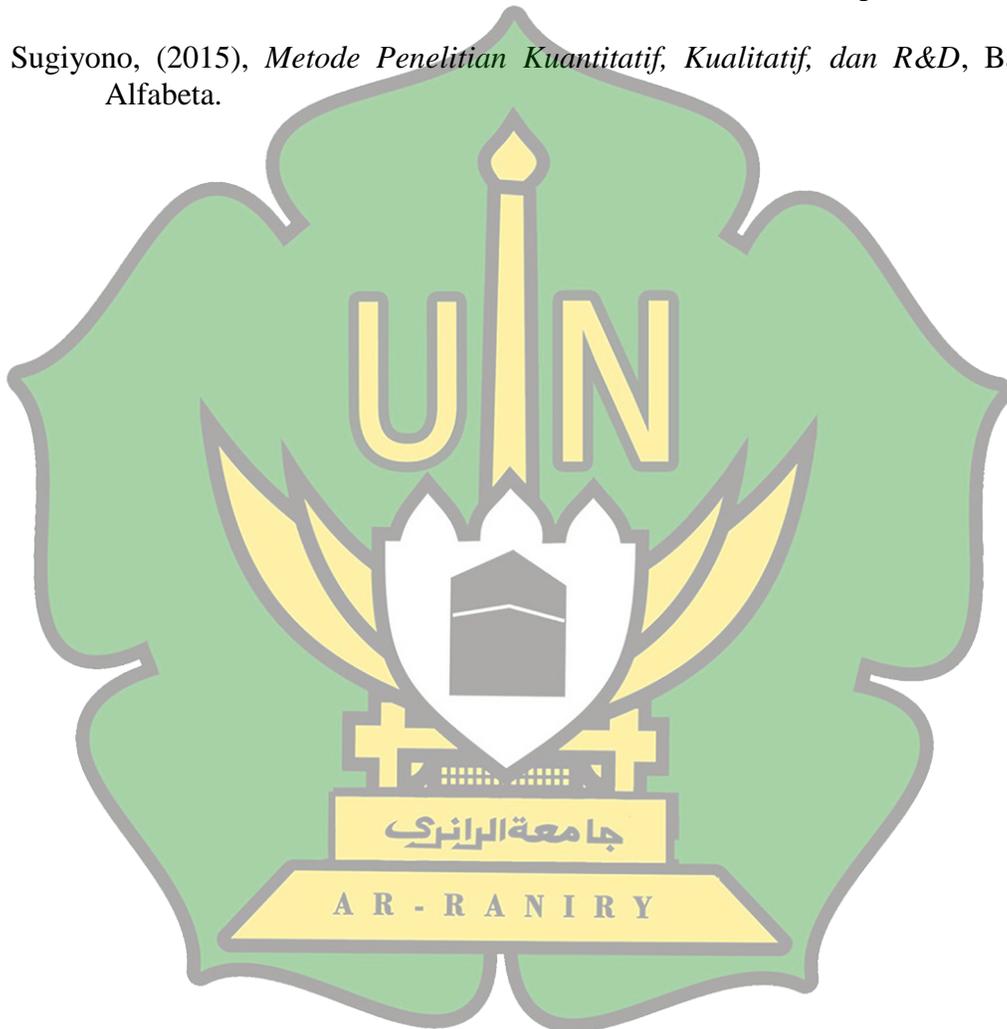
Penelitian ini dapat memberikan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji tentang perbedaan *psychological well-being* bagi mahasiswa rantau yang datang dari berbagai suku. Selanjutnya peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut dengan menggunakan variabel-variabel lain sehingga dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *psychological well-being* yang lain dan lebih spesifik dan dapat dibahas secara lebih mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, S., & Panjaitan, R. U. (2019). Kesejahteraan psikologis dan tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(2), 127-134.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Budiman, A., Fitri, N. D. L., & Asriyadi, (2023). *Kesejahteraan Psikologis Pasien Pasca Covid-19*. Purwokerto: Pena Persada Kerta Utama.
- Duryat, M., Abdurohim, S., & Permana, A. (2021). *Mengasah Jiwa Kepemimpinan: Peran Organisasi Kemahasiswaan*. Jawa Barat: Adab.
- Handoyo, E. (2015). *Studi Masyarakat Indonesia*. Ombak: Semarang.
- Kurniawan, S. R., & Eva, N. (2020, August). Hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa rantau. *Seminar Nasional Psikologi dan Ilmu Humaniora (SENAPIH)* (Vol. 1, No. 1).
- Mawarpury, M., Maulana, H., Khairani, M., & Fourianalistyawati, E. (2021). *Kesehatan Mental di Indonesia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Muqniy, C. K., & Amna, Z. (2016). Perbedaan psychological well-being pada remaja obesitas dengan remaja yang memiliki berat badan normal. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Psikologi*, 1(4). 52-61.
- Nurdin, A. A. (2016). *Psychological well-being is reviewed from the coping strategy of students of the wrong department* (Doctoral dissertation, Makassar State University).
- Nurhayati, N. (2019). *Perbedaan Psychological Well-Being pada Lansia yang Mengikuti Senam dan Lansia yang Tidak Mengikuti Senam* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Pardede, P. F. (2022). *Pendidikan Akhlak di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Madina Publisher.
- Putri, Y. N., & Anismar, A. (2020). Stereotip Mahasiswa Minangkabau terhadap Mahasiswa Suku Aceh. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 1(2), 114-133.

- Ratna., & Kutha, N. (2015). *Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ryff, C. D. (1989). Happiness Is Everything, Or Is It? Explorations on the Meaning of Psychological Well-Being, *Journal of personality and social psychology*, 57(6), 1069.
- Santoso, S. (2010). *Statistik Multivariat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.



TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022/2023
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;
- b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.

- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 31 Maret 2023;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing Skripsi.

Pertama : Menunjuk Saudara 1. Cut Rizka Aliana, S.Psi., M.Si Sebagai Pembimbing Pertama
2. Nurul Adharina, S.Psi., M.Psi., Psikolog Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Ryandi Aulia

NIM/Prodi : 160901048 / Psikologi

Judul : Perbedaan *Psychological Well Being* Berdasarkan Suku Pada Mahasiswa Di Banda Aceh

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023.

Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.

Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 04 April 2023

Dekan Fakultas Psikologi,



Muslim

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-693/Un.08/FPsi.I /PP.00.9/7/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Biro AAKK

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RYANDI AULIA / 160901048**

Semester/Jurusan : / Psikologi

Alamat sekarang : Ule kareng

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Perbedaan Psychological Wellbeing Berdasarkan Suku pada Mahasiswa di Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 10 Juli 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

A R R A N I R Y

Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si.

Berlaku sampai : 24 Juli 2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp/ fax : 0651-7552921 - 7552922

Situs: www.ar-raniry.ac.id E-mail: uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 5549/Un.08/B.II.I/PP.00.9/07/2023

14 Juli 2023

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian

Yth.

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Fakultas Psikologi

di-

Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Menyikapi surat Saudara Nomor :B-693/Un.08/FPsi.I/PP.00.9/7/2023 tanggal 10 Juli 2023 tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "**Perbedaan Psychological Wellbeing Berdasarkan Suku pada Mahasiswa di Banda Aceh**", maka kami tidak keberatan untuk memberikan data yang dibutuhkan Penelitian dimaksud kepada :

Nama : Ryandi Aulia

Fakultas : Psikologi

Prodi : Psikologi

NIM : 160901048

Demikian, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

.....
Kepala Biro AAKK,
Kepala Bagian Akademik,

Fadhi

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ryandi Aulia (Nim.160901048).



Lampiran Kuesioner Uji Coba Penelitian

Assalamualaikum Wr. Wb.

Saya Ryandi Aulia, Mahasiswi Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Saat ini saya sedang melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir Pendidikan Sarjana (S-1). Dengan ini, saya memohon bantuan kepada Saudara/I untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, dengan penjelasan kuesioner sebagai berikut:

1. Kuesioner ini ditujukan bagi seluruh Mahasiswa di Aceh yang berasal dari Suku berikut ini:
 - Suku Aceh
 - Suku Gayo
 - Kluet
 - Suku Aneuk Jamee
 - Suku Jawa
 - Suku Batak
2. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam kuesioner ini, sehingga Saudara/I diharapkan dapat mengisi jawaban sesuai dengan yang dirasakan saat ini.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan ketentuan:
 - SS (Apabila pernyataan di bawah Sangat Sesuai dengan diri Anda).
 - S (Apabila pernyataan di bawah Sesuai dengan diri Anda).
 - TS (Apabila pernyataan di bawah Tidak Sesuai dengan diri Anda).
 - STS (Apabila pernyataan di bawah Sangat Tidak Sesuai dengan diri Anda).

Data dan informasi yang telah diberikan akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan dijamin kerahasiaannya. Atas kesediaan dan partisipasinya, besar saya ucapkan terimakasih.

Jazakallah Khairan

AR - RANIRY

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Hormat Peneliti



Ryandi Aulia

Inisial:

Jenis Kelamin:

- Laki-Laki
- Perempuan

Asal Kabupaten/Kota:

Suku:

- Aceh
- Gayo
- Kluet
- Aneuk Jamee
- Jawa
- Batak

Lebih Suka Untuk:

- Bergaul dengan mahasiswa sesama suku dengan Saya
- Bergaul dengan mahasiswa berbeda suku dengan Saya

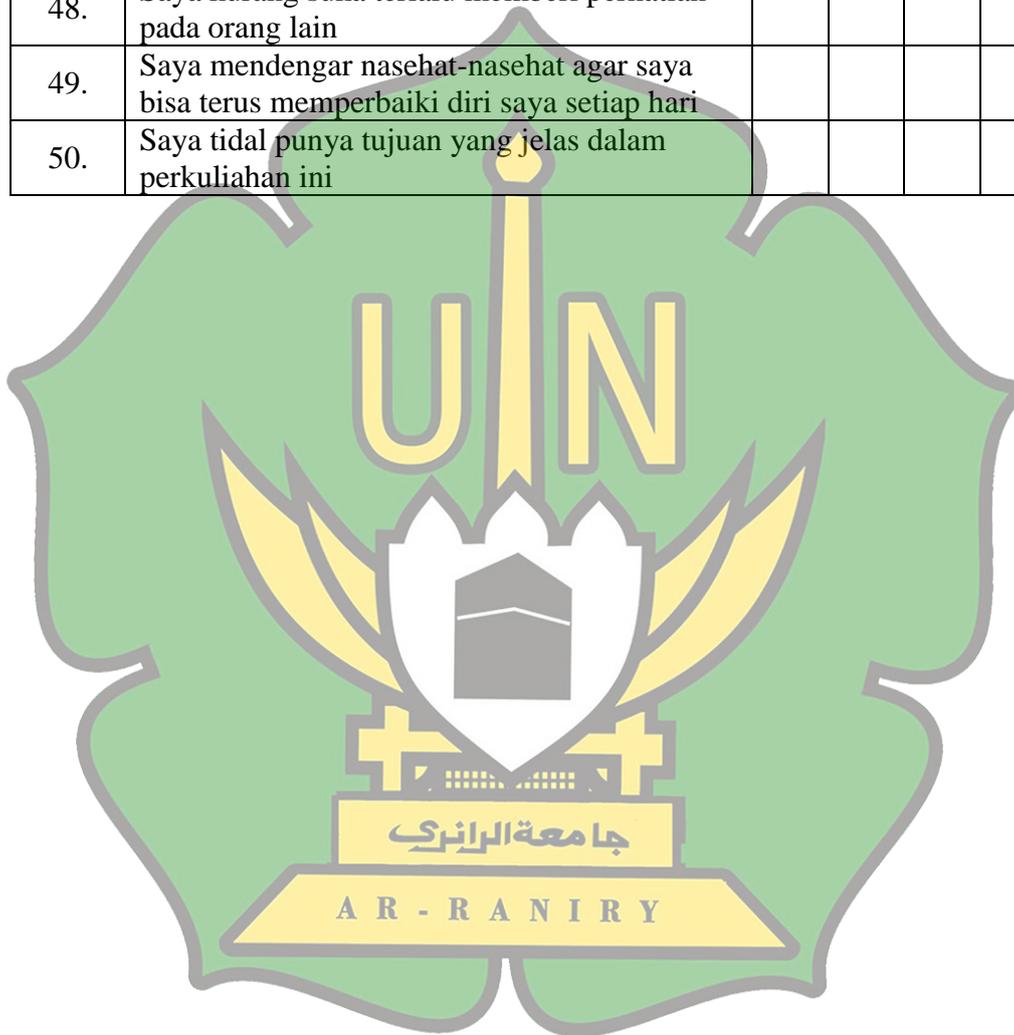


SKALA PSYCHOLOGICAL WELL-BEING

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu mempercayai orang-orang yang ada di sekitar saya				
2.	Saya berpikir bahwa saya tidak punya kelebihan yang membanggakan				
3.	Saya mampu menerima kekurangan yang saya miliki				
4.	Kekurangan dalam diri membuat saya benci diri saya				
5.	Saya merasa banyak pelajaran yang bisa dipetik dari masa lalu saya				
6.	Terkadang orang membantu saya hanya karena mengharap imbalan				
7.	Saya selalu bersikap ramah dengan orang lain				
8.	Saya tidak banyak bicara dengan orang-orang di sekeliling saya				
9.	Saya mengenal kelebihan dan kekurangan diri saya				
10.	Saya merasa terancam dengan orang-orang di lingkungan kampus saya				
11.	Saya memahami keluhan yang dirasakan teman saya sekarang				
12.	Saya tidak peduli dengan kesulitan orang lain				
13.	Saya bersedia membantu teman-teman yang kesusahan				
14.	Sampai saat ini saya belum mendapatkan bakat yang ada dalam diri saya				
15.	Saya mampu mengatur diri agar bisa berteman dengan orang yang memiliki manfaat bagi perkembangan akademik saya				
16.	Saya tidak mampu membuat hubungan yang begitu dekat dengan orang lain				
17.	Saya berterimakasih dengan orang-orang yang memberikan bantuannya pada saya				
18.	Saya merasa trauma mengingat masa lalu saya				
19.	Saya merasa diterima dengan baik dengan teman-teman saya				
20.	Saya merasa ditolak di lingkungan pertemanan saya				
21.	Saya mampu memilih teman yang baik di kampus				

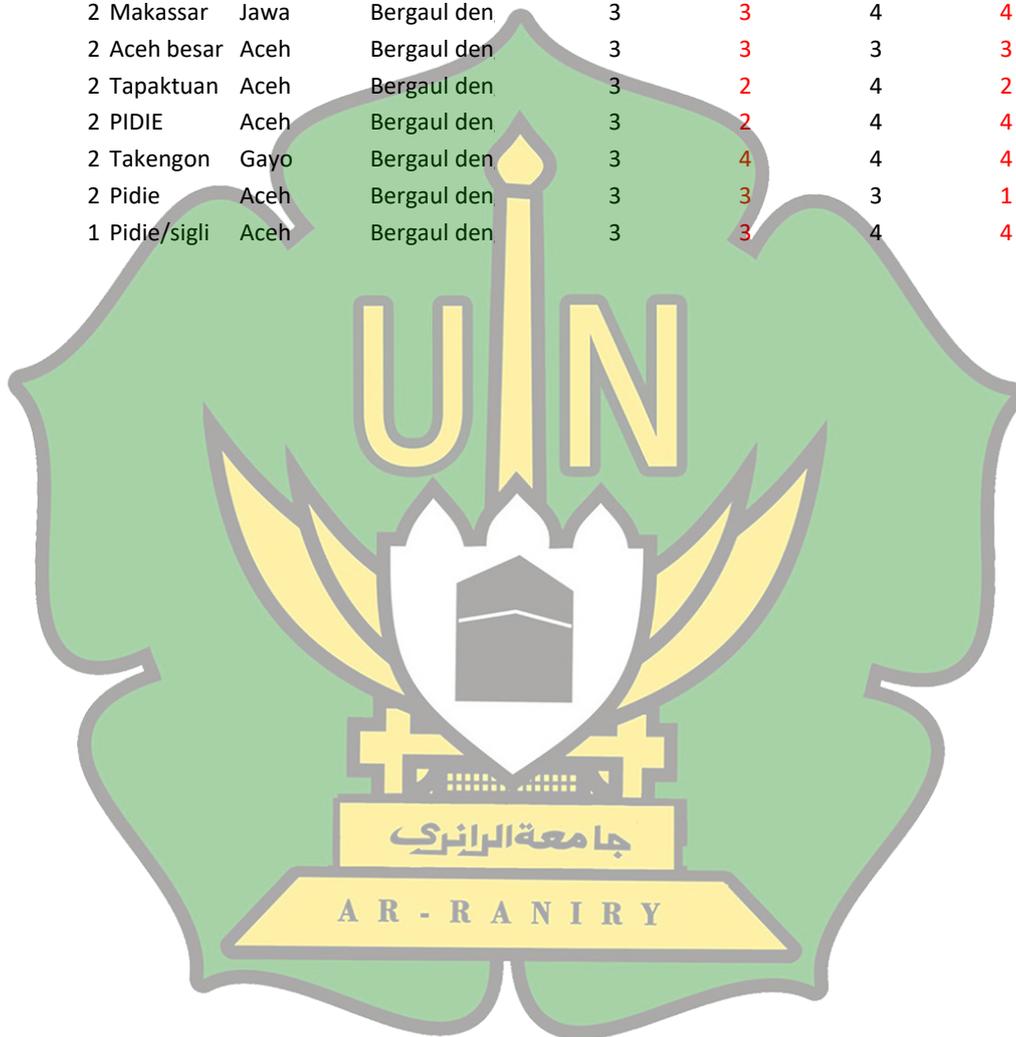
22.	Saya merasa orang lain mudah menghasut keputusan saya				
23.	Saya menolak ajakan bermain dengan teman karena mengganggu jadwal kuliah saya				
24.	Saya enggan mencari pengalaman baru dalam hidup.				
25.	Saya melakukan kegiatan sesuai minat saya				
26.	Saya mudah terpengaruh dengan omongan orang lain				
27.	Saya selalu mengevaluasi kemampuan saya berdasarkan nilai IP setiap semester				
28.	Saya tidak peduli sejauh mana saya telah berhasil mengerjakan suatu tugas				
29.	Saya memiliki sahabat dekat di kampus				
30.	Saya tidak mampu mengatur dengan siapa saya berteman				
31.	Saya tidak mudah menerima ajakan orang lain apabila itu mengganggu kegiatan akademik saya				
32.	Saya bisa bermain dengan teman hingga lupa waktu				
33.	Saya tetap menjadi mahasiswa yang aktif di kelas meski tidak memiliki banyak teman				
34.	Karena tidak memiliki banyak teman saya menjadi malas belajar				
35.	Saya memilih melakukan kegiatan yang bermanfaat di kampus				
36.	Saya menjadi tidak produktif akibat tidak ada penyemangat dalam hidup				
37.	Saya menciptakan sistem belajar yang nyaman bagi diri saya				
38.	Saya menjadi pemurung saat berada di kelas				
39	Saya bertujuan untuk selesai kuliah dengan tepat dan lancar				
40.	Saya merasa semakin hari tingkah laku saya semakin buruk				
41.	Saya terus belajar dengan giat agar bisa menyelesaikan kuliah sesuai target saya				
42.	Saya tidak memiliki misi yang jelas dalam perkuliahan				
43.	Sata merasa kuliah bukan hanya untuk mencari ilmu tetapi juga pengalaman				
44.	Saya merasa tidak punya tujuan hidup yang bermakna melaksanakan kuliah				
45.	Saya belajar hal-hal baru agar menjadi pribadi				

	yang matang				
46.	Saya sangat sulit menolak ajakan teman meski saya tau hal itu mengganggu perkuliahan				
47.	Saya sadar penuh atas potensi yang ada pada diri saya				
48.	Saya kurang suka terlalu memberi perhatian pada orang lain				
49.	Saya mendengar nasehat-nasehat agar saya bisa terus memperbaiki diri saya setiap hari				
50.	Saya tidak punya tujuan yang jelas dalam perkuliahan ini				



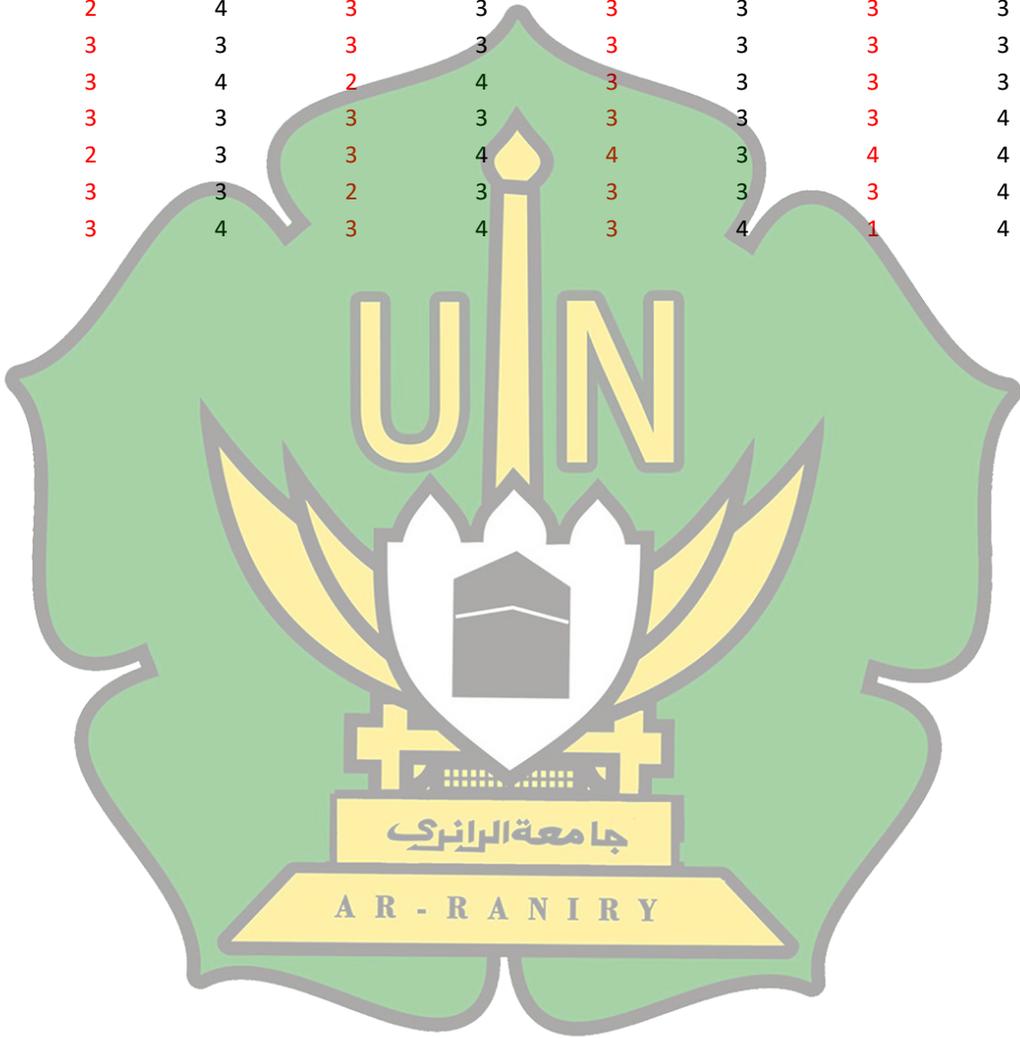
Inisial	Jenis Kelami	Asal Kapater	Suku	Lebih Suku	X1	X2	X3	X4
Safrida	2	Pidie	Aceh	Bergaul den	2	4	3	4
Kelly	2	Bekasi	Jawa	Bergaul den	2	4	4	4
Safrida	2	Pidie	Aceh	Bergaul den	3	3	4	4
DR	2	Aceh	Gayo	Bergaul den	2	3	2	2
MD	2	Aceh Besar	Aceh	Bergaul den	3	2	3	3
RD	2	Aceh	Aneuk Jame	Bergaul den	4	2	2	2
Nur	2	Bireuen	Aceh	Bergaul den	2	3	3	3
Bry	1	Batam	Jawa	Bergaul den	4	1	3	3
F	2	Pidie	Aceh	Bergaul den	3	3	3	3
L	2	Sabang	Aceh	Bergaul den	2	4	3	3
Winda	2	Ntb	Batak	Bergaul den	2	4	4	3
Khalil	1	Pidie	Aceh	Bergaul den	4	1	4	2
Arnal Hadi	1	Bireuen	Aceh	Bergaul den	3	3	3	3
Hazimah Mt	2	Pidie	Aceh	Bergaul den	3	3	4	4
Muhammad	1	Bener meria	Aceh	Bergaul den	4	2	3	3
Muhammad	1	Bener meria	Aceh	Bergaul den	3	2	3	3
Ai	1	Pidie	Aceh	Bergaul den	4	4	2	4
MHJD	1	Bener Meria	Aceh	Bergaul den	2	4	1	4
Tk	2	Pidie	Aceh	Bergaul den	2	3	3	4
Nurfarysyah	2	Pidie	Aceh	Bergaul den	2	4	3	4
KS	1	Bener meria	Gayo	Bergaul den	3	3	3	4
Pingkan	2	Jawa	Jawa	Bergaul den	3	3	3	3
Yusliana	2	Bener meria	Gayo	Bergaul den	3	3	3	3
RzA	1	Pidie	Aceh	Bergaul den	3	3	2	3
Muklis	1	Benermerial	Aceh	Bergaul den	3	2	4	4
TG	1	Pidie	Aceh	Bergaul den	4	4	4	4
Junaidi	1	Pidie	Aceh	Bergaul den	3	3	3	3
Ghaitsa ulay	2	Pidie	Aceh	Bergaul den	3	3	3	3
RI	2	Banda Aceh	Jawa	Bergaul den	2	1	4	4
GZ	1	Banda Aceh	Aceh	Bergaul den	4	2	3	3
Jars	1	DKI JAKARTA	Jawa	Bergaul den	2	4	3	4
TG	2	Pematang si	Batak	Bergaul den	4	2	3	2
Zulmi	1	Pidie	Aceh	Bergaul den	4	1	4	1
M	2	Pidie	Aceh	Bergaul den	3	3	4	4
FE	2	Kota Sigli	Aceh	Bergaul den	4	4	4	4
RH	2	Pidie	Aceh	Bergaul den	2	3	3	4
Ss	1	Pidie	Aceh	Bergaul den	3	2	3	3
S	2	Aceh barat	Aceh	Bergaul den	3	4	3	4
Af	2	Pidie	Aceh	Bergaul den	2	3	3	3
Risdar	2	Pidie/sigli	Aceh	Bergaul den	2	3	4	3
NA	2	Pifde/sigli	Aceh	Bergaul den	4	4	1	4
Ika	2	Takengon	Gayo	Bergaul den	2	3	3	3
An	2	Aceh Besar	Aceh	Bergaul den	3	3	3	4
L	2	Sigli	Aceh	Bergaul den	3	3	3	3
AZ	1	Bener Meria	Aceh	Bergaul den	3	2	3	3
L	2	Pidie	Aceh	Bergaul den	2	3	4	4

Dek pon	1 Kabupaten F	Aceh	Bergaul den	4	1	4	2
Da	1 Aceh	Aceh	Bergaul den	3	3	3	3
Ikbal hard rc	1 Pidie	Aceh	Bergaul den	3	2	3	2
D	2 Kota Sigli	Jawa	Bergaul den	3	2	4	4
Khairul ck ²	1 Peukan bad:	Aceh	Bergaul den	4	2	3	4
Ratna sirega	2 Sumatera ut	Batak	Bergaul den	3	3	3	3
Buceek ferry	1 Banda Aceh	Aceh	Bergaul den	4	3	3	3
Irma	2 Makassar	Jawa	Bergaul den	3	3	4	4
Imel	2 Aceh besar	Aceh	Bergaul den	3	3	3	3
CSR	2 Tapaktuan	Aceh	Bergaul den	3	2	4	2
SAFRIANI	2 PIDIE	Aceh	Bergaul den	3	2	4	4
I	2 Takengon	Gayo	Bergaul den	3	4	4	4
Syarifah ma:	2 Pidie	Aceh	Bergaul den	3	3	3	1
R	1 Pidie/sigli	Aceh	Bergaul den	3	3	4	4



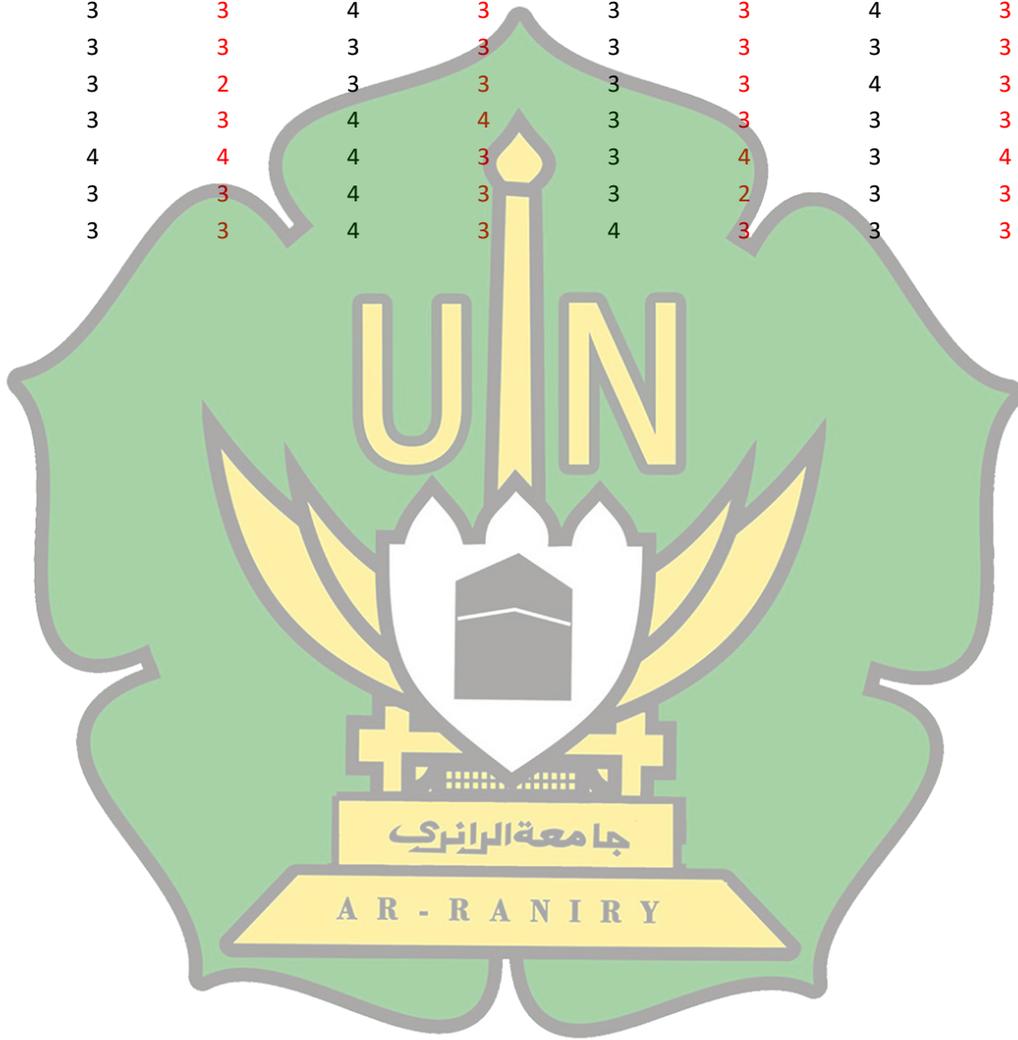
X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	
	1	2	3	4	3	4	3	4	4
	3	1	3	1	3	3	3	3	3
	3	2	3	4	3	4	3	3	4
	3	2	3	1	4	2	2	2	2
	3	3	2	2	3	3	3	3	3
	2	1	3	3	2	1	2	1	2
	3	3	3	2	3	3	3	3	3
	4	3	4	2	3	4	2	3	4
	3	2	2	2	2	3	3	3	3
	4	2	4	3	3	4	3	3	3
	4	1	4	1	4	2	2	1	3
	2	2	3	2	2	2	4	1	3
	4	3	4	3	3	3	3	3	4
	4	3	4	4	3	3	3	3	3
	3	3	3	3	3	3	3	3	4
	3	3	3	3	3	3	2	3	4
	1	3	1	3	4	4	2	4	3
	4	4	4	1	4	4	4	4	4
	4	3	3	2	3	3	3	3	3
	4	2	3	3	3	4	3	4	4
	3	2	3	3	3	4	3	4	3
	3	3	3	2	3	3	3	3	3
	4	2	4	3	3	3	2	3	4
	3	3	3	4	3	4	2	4	3
	3	3	3	3	3	3	3	3	3
	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	4	3	3	3	3	3	3	3	3
	4	3	4	2	3	3	3	3	4
	3	3	4	3	4	3	3	3	4
	4	2	3	2	2	2	3	3	3
	3	3	3	4	3	4	2	1	3
	3	3	3	3	3	4	3	2	2
	4	2	3	2	4	4	4	3	3
	4	2	4	1	3	3	4	4	4
	4	4	4	3	4	4	3	4	4
	4	2	4	2	4	3	3	4	3
	3	3	4	4	3	4	3	4	3
	4	2	3	3	3	4	3	4	4
	3	2	3	3	3	3	3	3	4
	4	3	3	3	3	3	3	3	4
	4	4	4	3	4	4	4	4	4
	3	3	3	3	3	3	3	3	3
	3	3	3	4	3	4	3	4	3
	3	2	4	2	4	3	3	4	3
	4	1	4	1	4	4	4	4	3
	4	3	3	3	3	3	2	4	4

4	3	4	3	3	4	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	2	3	2	3	2	3
4	3	3	2	4	4	3	3	3
3	4	4	4	3	4	3	3	4
3	3	4	3	3	3	3	3	3
4	3	4	3	3	4	3	3	4
3	2	4	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	2	4	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	4
4	3	3	3	4	4	3	4	4
3	2	3	3	3	3	3	3	4
3	3	3	2	3	3	3	3	4
4	3	4	3	4	3	4	1	4



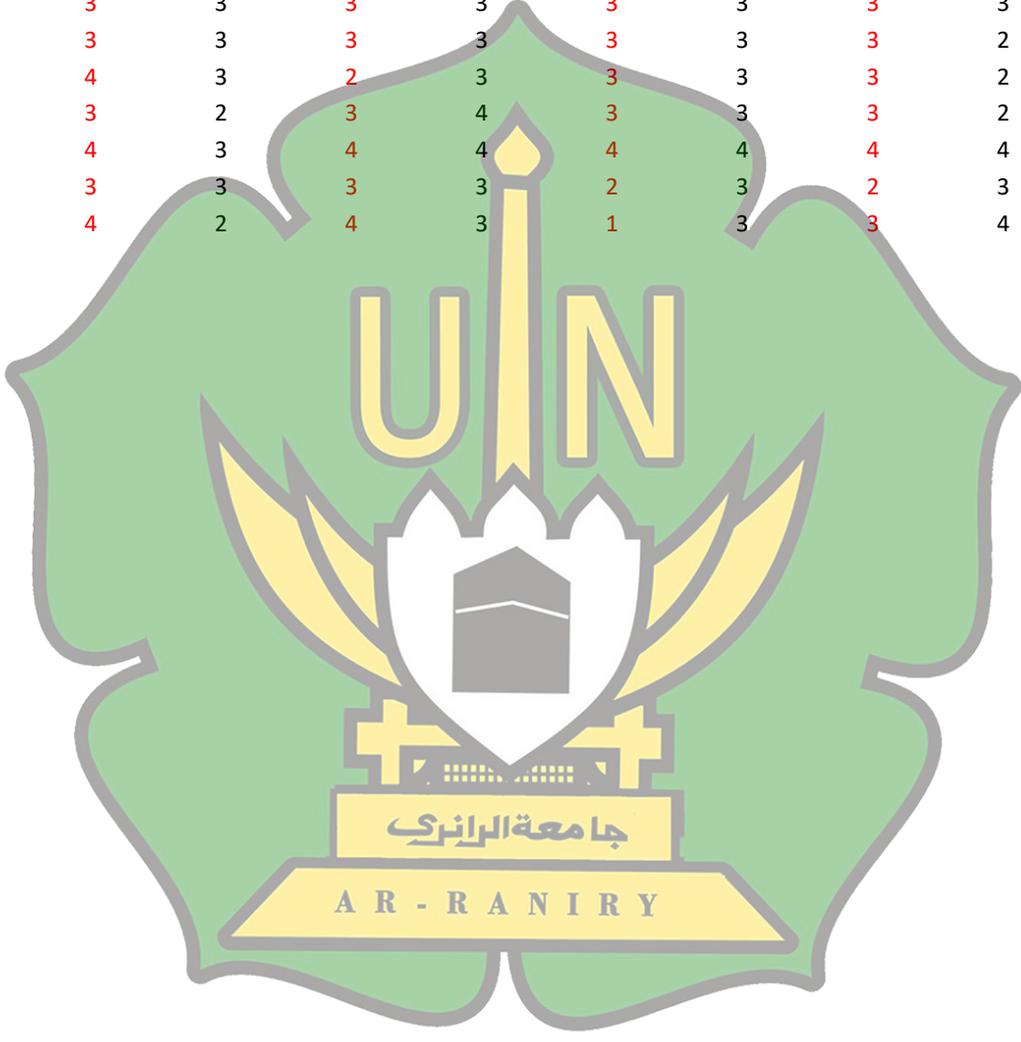
X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	
3	3	4	4	4	4	4	4	3	3
3	3	2	4	4	4	3	3	3	2
3	3	3	4	4	4	3	4	3	3
1	1	2	2	2	2	4	3	1	1
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
1	3	2	4	4	4	2	4	1	2
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	4	4	3	3	3	3	2
3	3	3	4	4	2	2	4	2	2
1	4	1	4	4	1	4	3	3	2
4	3	3	4	4	2	4	2	3	2
3	3	3	4	4	3	4	4	4	3
3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
3	3	3	1	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	3	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
4	2	3	4	4	3	3	4	1	3
3	2	2	4	4	3	3	4	3	4
3	3	3	4	4	2	3	3	3	3
3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
4	3	4	4	4	4	3	4	3	4
3	3	3	4	4	3	3	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	1	1	3	3	2	3	2	1	1
4	3	3	3	3	4	3	4	2	2
1	3	2	3	3	2	3	2	4	1
3	3	2	4	4	3	4	4	4	2
3	3	2	4	4	1	3	3	4	2
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
3	3	3	4	4	3	4	4	4	4
4	4	4	3	4	4	4	4	3	4
3	3	3	4	4	3	3	4	2	4
3	3	2	4	4	3	4	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	4	4	4	4	4	4	4	4	1
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	4	4	3	4	3	3	3
3	2	3	4	4	3	4	4	3	3
3	3	3	4	4	3	3	3	4	2
3	3	3	4	4	3	3	3	3	3

2	3	3	3	2	3	3	3	3
3	3	3	4	3	3	3	3	3
2	3	2	3	2	3	2	3	2
1	2	1	4	2	3	4	3	3
2	4	2	3	3	4	3	3	3
3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	4	3	4	4	4	3
3	3	3	4	3	3	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	3	3	3	3	4	3
4	3	3	4	4	3	3	3	3
4	4	4	4	3	3	4	3	4
3	3	3	4	3	3	2	3	3
4	3	3	4	3	4	3	3	3

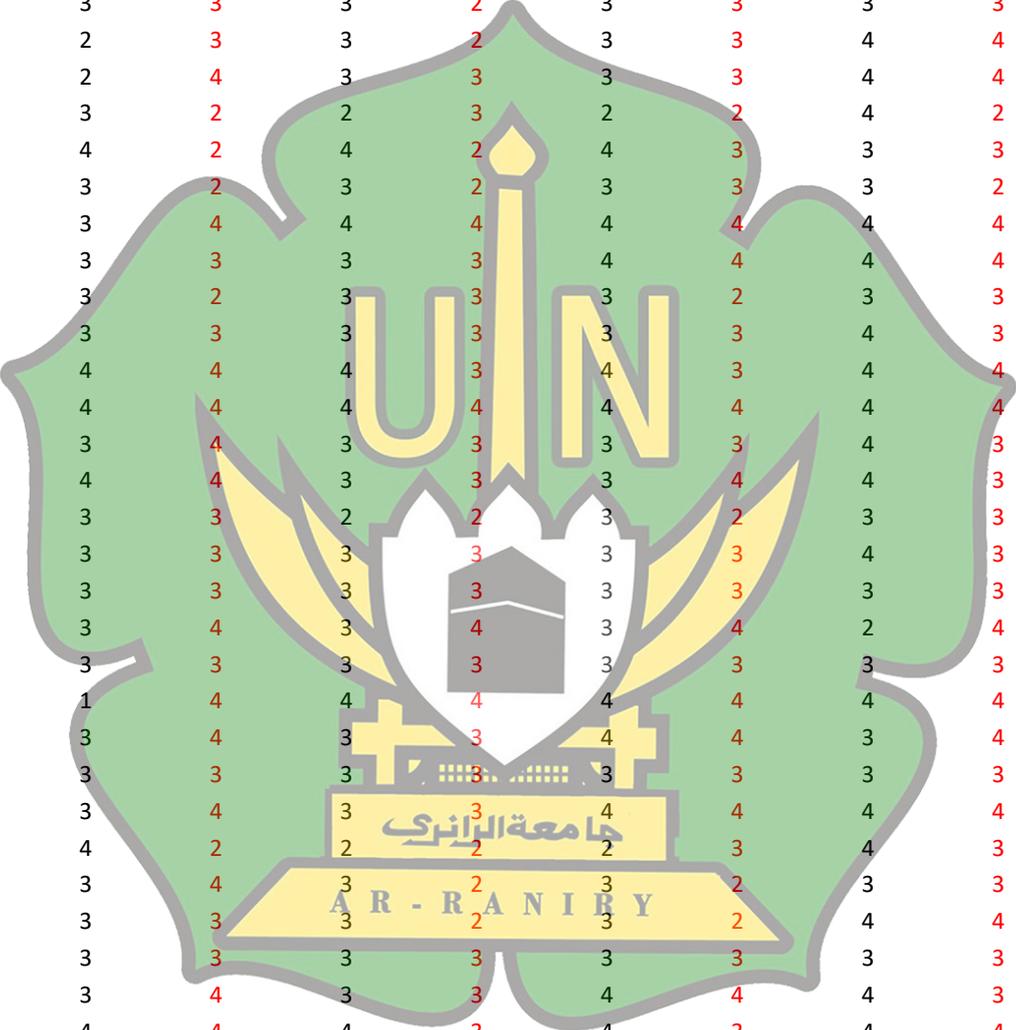


X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	
2	3	3	3	3	2	4	3	4	3
4	3	4	4	1	3	3	1	3	3
4	4	3	3	3	2	3	3	4	3
2	1	3	3	2	2	3	2	1	3
2	3	3	3	3	2	2	3	3	3
1	3	3	3	3	4	3	2	2	3
3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
3	4	3	3	3	3	2	3	3	3
2	2	3	3	3	2	3	3	3	3
3	3	3	3	2	3	2	1	2	3
2	4	4	4	2	3	2	4	1	4
3	2	3	3	2	3	2	3	2	3
3	4	4	4	3	2	3	3	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	4	2	3	3	3
3	4	3	3	4	3	4	4	4	3
1	4	4	4	4	4	1	4	1	1
4	3	3	3	3	3	3	3	3	4
2	4	2	4	4	3	2	3	1	3
3	4	4	4	4	3	2	3	3	2
2	3	3	3	3	3	3	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
3	4	3	3	4	3	3	3	4	2
2	3	3	3	3	3	2	3	3	3
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4	2	3	3	3
3	3	3	3	4	3	2	4	3	4
3	2	2	2	2	3	2	3	3	2
2	4	3	3	2	2	2	2	3	3
2	2	3	3	2	3	2	3	1	3
2	3	3	3	2	3	2	3	2	3
2	4	4	4	4	3	3	4	3	3
2	4	3	4	4	3	3	4	3	3
4	4	4	4	4	4	2	4	4	4
3	4	3	4	4	3	4	3	2	4
3	4	2	4	4	3	3	3	3	3
3	3	4	2	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
1	4	2	4	4	4	4	1	4	4
2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	4	3	3	3	4	3	4	4	3
2	4	4	4	3	3	3	3	2	3

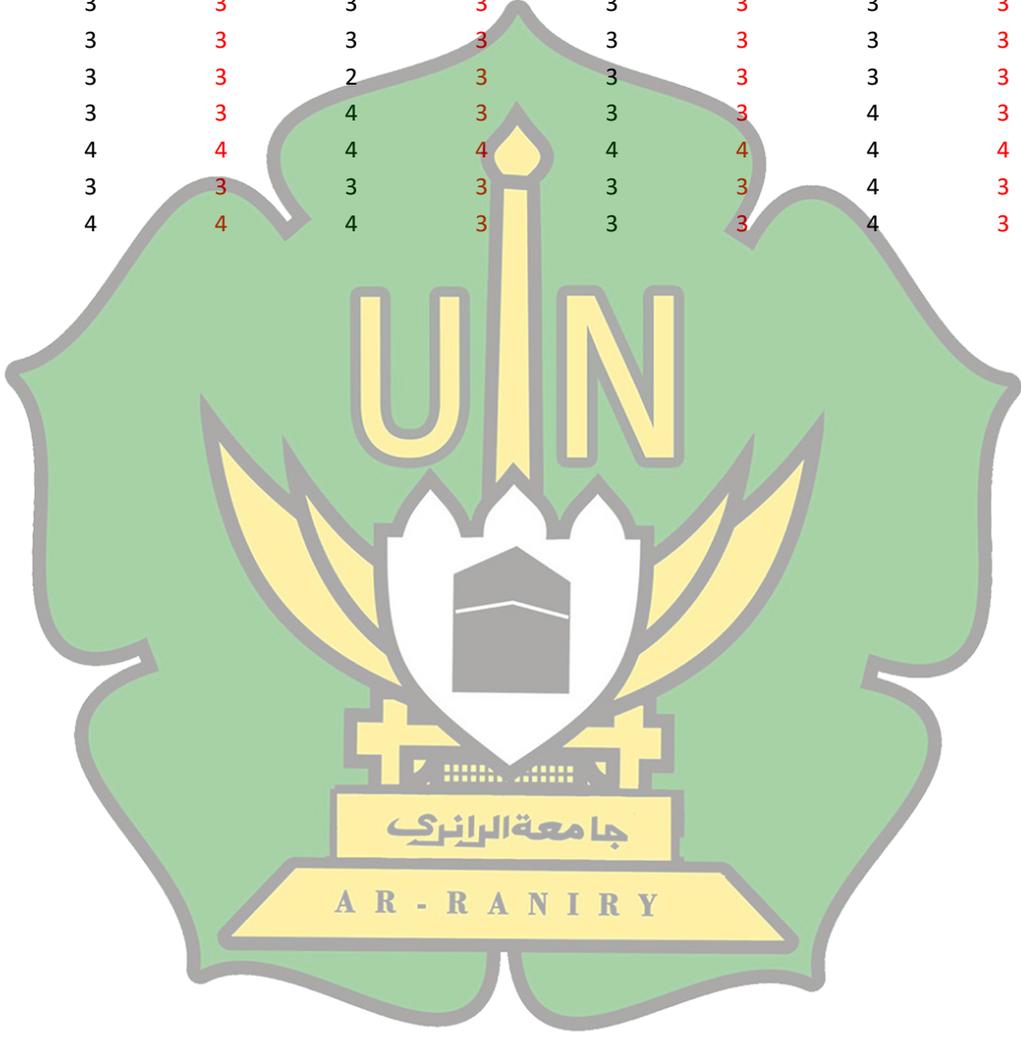
3	3	4	3	3	3	3	2	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	2	3	2	3	2	3
2	3	3	2	3	2	3	3	2
2	4	3	4	4	2	4	2	2
3	3	2	1	4	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	2
2	4	3	2	3	3	3	3	2
3	3	2	3	4	3	3	3	2
3	4	3	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	2	3	2	3
4	4	2	4	3	1	3	3	4



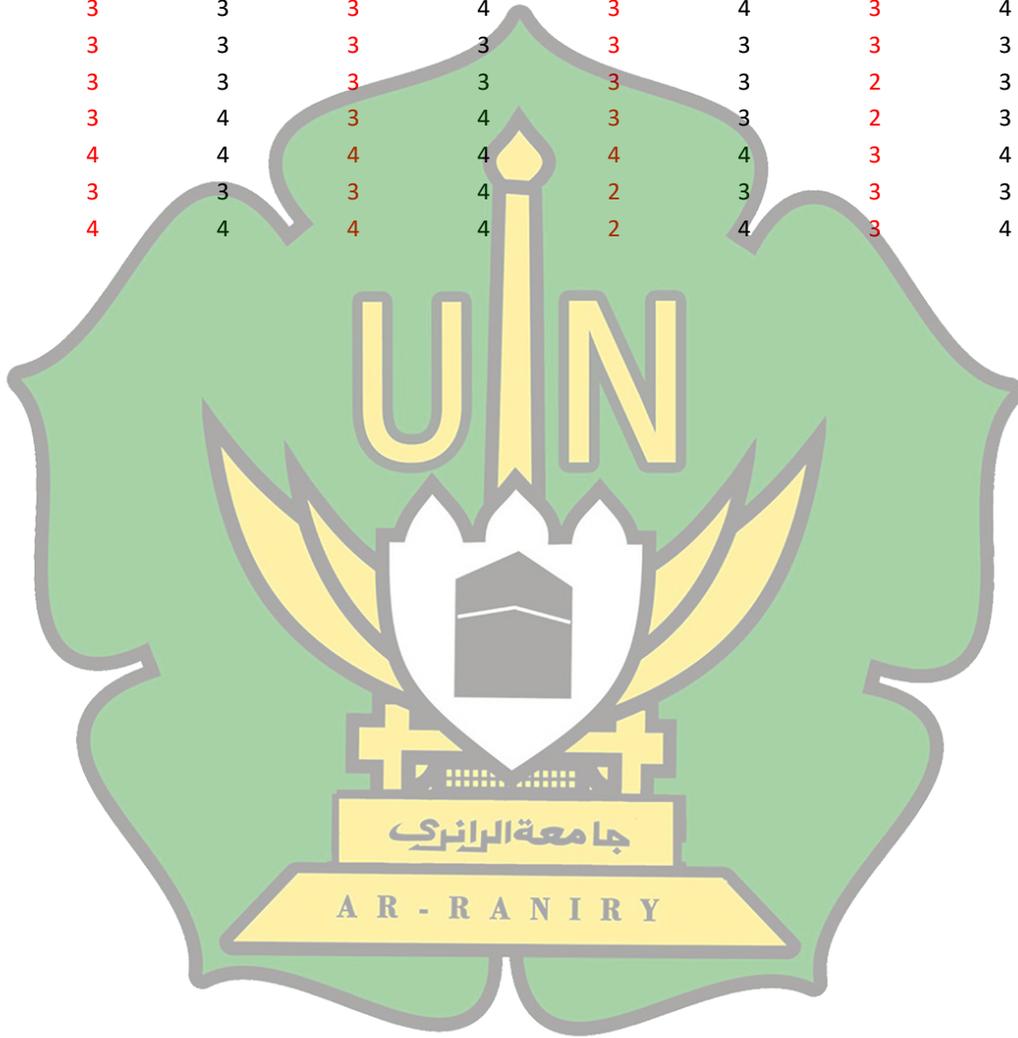
X32	X33	X34	X35	X36	X37	X38	X39	X40
4	2	2	4	2	4	4	4	4
3	3	3	3	3	2	4	1	4
4	2	3	4	4	2	4	4	4
3	3	3	2	2	3	1	4	4
3	3	3	2	2	3	3	3	3
2	3	2	2	2	2	2	3	4
3	3	3	3	3	2	3	3	3
1	2	3	3	3	2	3	3	4
4	2	4	3	3	3	3	3	4
2	3	2	2	2	3	2	2	4
2	4	2	4	4	2	4	3	3
1	3	2	3	3	2	3	3	3
3	3	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	4	4	4
3	3	2	3	3	3	3	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	4
3	4	4	4	4	3	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	3	3	3	3	4	4
4	4	4	3	3	3	3	4	4
3	3	3	2	2	2	3	2	3
2	3	3	3	3	3	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	3	3	4	3	4	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	1	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	3	3	3	4	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	3	3	3	4	4	4
1	4	2	2	2	2	2	3	4
2	3	4	3	3	2	3	2	3
2	3	3	3	3	2	3	2	4
2	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	4	3	3	3	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	3	4
4	2	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	4	4
4	3	3	3	3	3	3	3	4
3	4	3	4	4	3	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	2	4	4	4	4	4	4	4
3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	4
4	2	3	3	3	3	3	3	3
3	2	4	3	3	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	4	3	3



3	3	3	4	3	3	3	3	3
4	3	4	3	4	4	4	1	3
2	3	2	3	2	3	2	3	2
2	3	4	3	3	3	3	3	4
4	2	4	4	4	3	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	4	4
3	3	4	4	3	4	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	2	3	3	3	3	3
3	3	3	4	3	3	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	4	3
4	4	4	4	3	3	3	4	3



3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	3	4	3	3	3	3
3	2	3	2	3	2	3	2	3
3	4	3	4	4	2	3	2	3
4	3	4	4	4	3	4	3	4
4	4	3	4	3	3	3	3	4
4	3	4	3	4	3	3	2	4
4	3	3	3	4	3	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	2	3
4	3	4	3	4	3	3	2	3
4	4	4	4	4	4	4	3	4
3	3	3	3	4	2	3	3	3
4	4	4	4	4	2	4	3	4



4
4
4
4
3
4
3
3
3
2
3
3
4
4
2
3
4
4
4
4
2
3
3
4
3
3
4
2
4
2
4
3
3
3
3
1
3
3
4
3
3



3
3
2
4
3
4
4
3
3
3
3
4
3
4



Reliability

RELIABILITAS SKALA PWB SEBELUM DI BUANG AITEM GUGUR

Case Processing Summary

		N	%
Valid		60	100.0
Cases Excluded ^a		0	.0
Total		60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.929	50

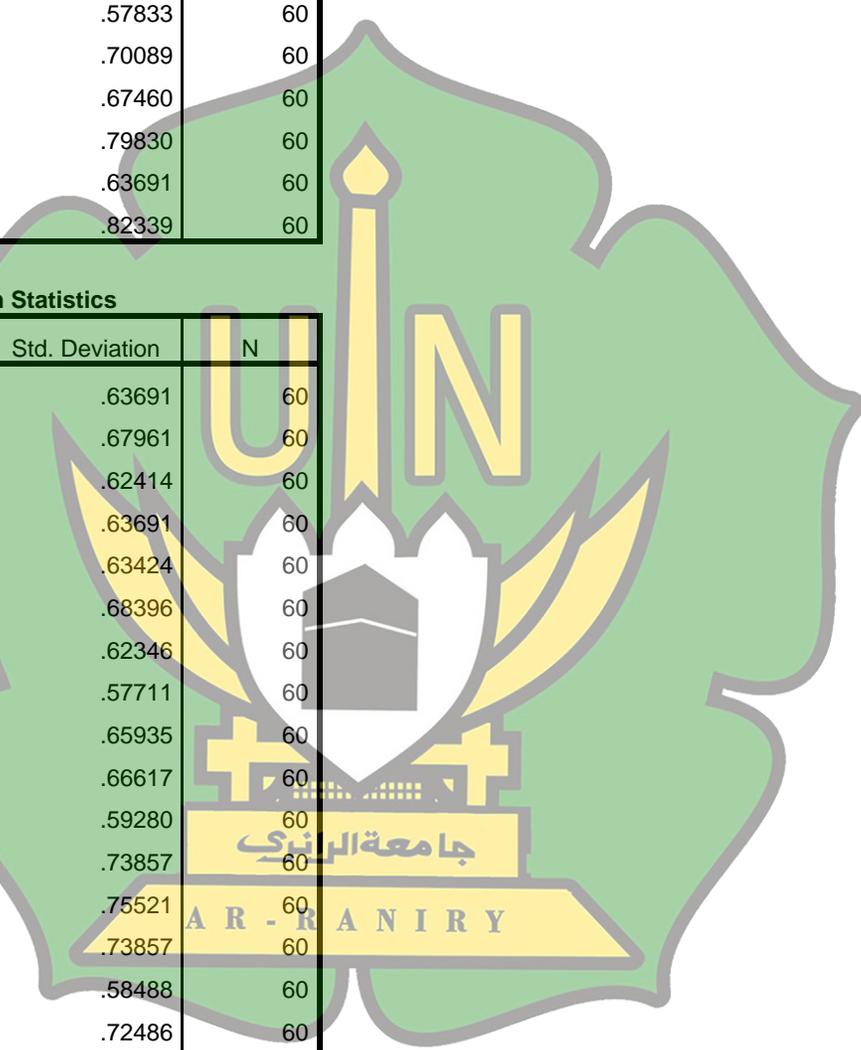
Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1	2.9667	.71228	60
X2	2.8167	.87317	60
X3	3.2000	.70830	60
X4	3.2500	.79458	60
X5	3.3667	.71228	60
X6	2.6333	.73569	60
X7	3.3167	.62414	60
X8	2.6833	.85354	60
X9	3.1833	.56723	60
X10	3.2667	.68561	60
X11	2.9667	.55132	60
X12	3.0833	.82937	60
X13	3.3833	.58488	60
X14	2.9667	.80183	60
X15	3.0000	.63779	60
X16	2.8667	.76947	60
X17	3.6333	.60971	60
X18	2.9833	.72467	60
X19	3.2833	.52373	60

X20	3.3167	.62414	60
X21	3.0333	.73569	60
X22	2.8333	.76284	60
X23	2.5667	.76727	60
X24	3.2500	.70410	60
X25	3.0500	.56524	60
X26	3.0000	.78113	60
X27	3.0667	.57833	60
X28	2.6833	.70089	60
X29	3.0500	.67460	60
X30	2.8000	.79830	60
X31	2.9667	.63691	60
X32	3.0000	.82339	60

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X33	2.9667	.63691	60
X34	3.2500	.67961	60
X35	3.1833	.62414	60
X36	2.9667	.63691	60
X37	3.2667	.63424	60
X38	3.2000	.68396	60
X39	3.5333	.62346	60
X40	3.3500	.57711	60
X41	3.3500	.65935	60
X42	3.1167	.66617	60
X43	3.4333	.59280	60
X44	3.2167	.73857	60
X45	3.3500	.75521	60
X46	2.7833	.73857	60
X47	3.1167	.58488	60
X48	2.5000	.72486	60
X49	3.4333	.62073	60
X50	3.2667	.70990	60



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	151.7833	267.325	-.027	.931
X2	151.9333	257.012	.337	.929
X3	151.5500	265.879	.036	.931
X4	151.5000	252.424	.561	.927
X5	151.3833	263.020	.159	.930
X6	152.1167	258.749	.335	.929
X7	151.4333	261.877	.245	.929
X8	152.0667	257.995	.309	.929
X9	151.5667	258.758	.445	.928
X10	151.4833	254.457	.561	.927
X11	151.7833	262.444	.250	.929
X12	151.6667	251.446	.573	.926
X13	151.3667	256.846	.534	.927
X14	151.7833	252.579	.549	.927
X15	151.7500	255.716	.543	.927
X16	151.8833	251.664	.612	.926
X17	151.1167	259.596	.368	.928
X18	151.7667	257.301	.404	.928
X19	151.4667	260.253	.395	.928
X20	151.4333	256.182	.532	.927
X21	151.7167	256.783	.419	.928
X22	151.9167	250.484	.668	.926
X23	152.1833	265.915	.028	.931
X24	151.5000	251.373	.687	.926
X25	151.7000	265.129	.096	.930
X26	151.7500	250.292	.660	.926
X27	151.6833	262.186	.250	.929
X28	152.0667	259.623	.314	.929
X29	151.7000	256.688	.466	.927
X30	151.9500	255.845	.420	.928
X31	151.7833	263.325	.168	.930

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X32	151.7500	249.309	.662	.926
X33	151.7833	268.037	-.059	.931
X34	151.5000	252.831	.644	.926
X35	151.5667	252.589	.717	.926
X36	151.7833	254.579	.601	.926
X37	151.4833	253.305	.669	.926
X38	151.5500	255.438	.517	.927
X39	151.2167	263.122	.183	.929
X40	151.4000	256.108	.583	.927
X41	151.4000	252.244	.694	.926
X42	151.6333	255.355	.536	.927
X43	151.3167	256.356	.553	.927
X44	151.5333	252.490	.604	.926
X45	151.4000	251.295	.641	.926
X46	151.9667	254.304	.525	.927
X47	151.6333	256.643	.546	.927
X48	152.2500	255.004	.504	.927
X49	151.3167	253.813	.658	.926
X50	151.4833	257.915	.385	.928

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
154.7500	267.208	16.34649	50

Reliability

RELIABILITAS SKALA PWB SETELAH DI BUANG AITEM GUGUR

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

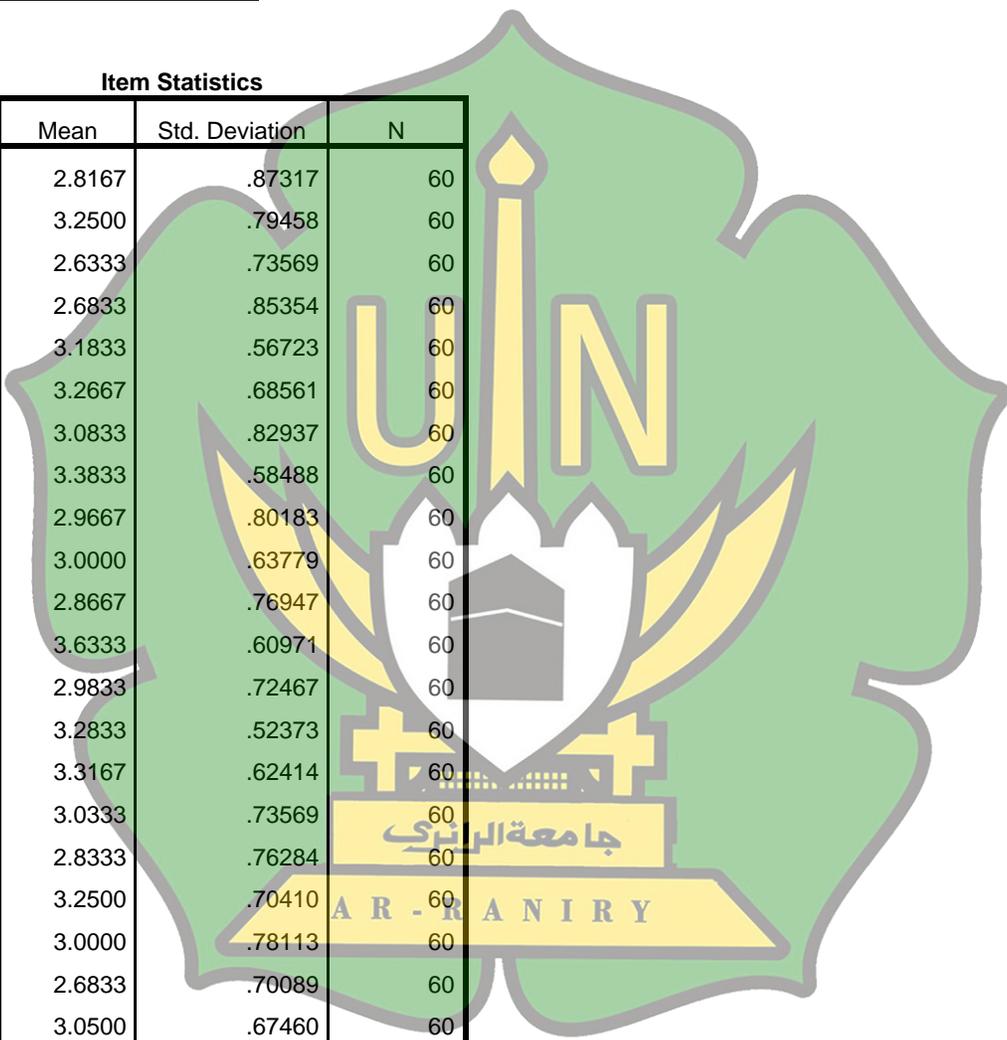
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.943	39

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X2	2.8167	.87317	60
X4	3.2500	.79458	60
X6	2.6333	.73569	60
X8	2.6833	.85354	60
X9	3.1833	.56723	60
X10	3.2667	.68561	60
X12	3.0833	.82937	60
X13	3.3833	.58488	60
X14	2.9667	.80183	60
X15	3.0000	.63779	60
X16	2.8667	.76947	60
X17	3.6333	.60971	60
X18	2.9833	.72467	60
X19	3.2833	.52373	60
X20	3.3167	.62414	60
X21	3.0333	.73569	60
X22	2.8333	.76284	60
X24	3.2500	.70410	60
X26	3.0000	.78113	60
X28	2.6833	.70089	60
X29	3.0500	.67460	60
X30	2.8000	.79830	60
X32	3.0000	.82339	60
X34	3.2500	.67961	60
X35	3.1833	.62414	60
X36	2.9667	.63691	60
X37	3.2667	.63424	60
X38	3.2000	.68396	60
X40	3.3500	.57711	60



X41	3.3500	.65935	60
X42	3.1167	.66617	60
X43	3.4333	.59280	60

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X44	3.2167	.73857	60
X45	3.3500	.75521	60
X46	2.7833	.73857	60
X47	3.1167	.58488	60
X48	2.5000	.72486	60
X49	3.4333	.62073	60
X50	3.2667	.70990	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2	117.9667	228.033	.377	.944
X4	117.5333	224.355	.578	.942
X6	118.1500	230.299	.354	.943
X8	118.1000	229.075	.346	.944
X9	117.6000	231.329	.411	.943
X10	117.5167	226.525	.570	.942
X12	117.7000	223.264	.597	.941
X13	117.4000	229.498	.503	.942
X14	117.8167	224.729	.556	.942
X15	117.7833	228.274	.522	.942
X16	117.9167	223.230	.649	.941
X17	117.1500	231.791	.355	.943
X18	117.8000	228.197	.458	.943
X19	117.5000	232.458	.377	.943
X20	117.4667	227.677	.567	.942
X21	117.7500	229.614	.385	.943
X22	117.9500	222.726	.678	.941
X24	117.5333	223.982	.677	.941
X26	117.7833	222.410	.675	.941
X28	118.1000	230.939	.344	.943
X29	117.7333	229.148	.448	.943

X30	117.9833	227.474	.442	.943
X32	117.7833	221.190	.689	.941
X34	117.5333	225.033	.650	.941
X35	117.6000	225.363	.694	.941
X36	117.8167	226.864	.598	.942
X37	117.5167	225.881	.654	.941
X38	117.5833	227.332	.531	.942
X40	117.4333	227.979	.599	.942
X41	117.4333	225.165	.665	.941
X42	117.6667	227.921	.516	.942

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X43	117.3500	228.740	.539	.942
X44	117.5667	224.724	.609	.941
X45	117.4333	223.606	.645	.941
X46	118.0000	226.169	.542	.942
X47	117.6667	228.870	.539	.942
X48	118.2833	226.884	.519	.942
X49	117.3500	226.570	.631	.941
X50	117.5167	229.678	.398	.943

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
120.7833	238.749	15.45150	39

AR - RANIRY

Lampiran Kuesioner Penelitian

Assalamualaikum Wr. Wb.

Saya Ryandi Aulia, Mahasiswi Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Saat ini saya sedang melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir Pendidikan Sarjana (S-1). Dengan ini, saya memohon bantuan kepada Saudara/I untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, dengan penjelasan kuesioner sebagai berikut:

1. Kuesioner ini ditujukan bagi seluruh Mahasiswa di Aceh yang berasal dari Suku berikut ini:
 - Suku Aceh
 - Suku Gayo
 - Kluet
 - Suku Aneuk Jamee
 - Suku Jawa
 - Suku Batak
2. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam kuesioner ini, sehingga Saudara/I diharapkan dapat mengisi jawaban sesuai dengan yang dirasakan saat ini.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan ketentuan:
 - SS (Apabila pernyataan di bawah Sangat Sesuai dengan diri Anda).
 - S (Apabila pernyataan di bawah Sesuai dengan diri Anda).
 - TS (Apabila pernyataan di bawah Tidak Sesuai dengan diri Anda).
 - STS (Apabila pernyataan di bawah Sangat Tidak Sesuai dengan diri Anda).

Data dan informasi yang telah diberikan akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan dijamin kerahasiaannya. Atas kesediaan dan partisipasinya, besar saya ucapkan terimakasih.

Jazakallah Khairan

AR - RANIRY

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Hormat Peneliti



Ryandi Aulia

Inisial:

Jenis Kelamin:

- Laki-Laki
- Perempuan

Asal Kabupaten/Kota:

Suku:

- Aceh
- Gayo
- Kluet
- Aneuk Jamee
- Jawa
- Batak

Lebih Suka Untuk:

- Bergaul dengan mahasiswa sesama suku dengan Saya
- Bergaul dengan mahasiswa berbeda suku dengan Saya

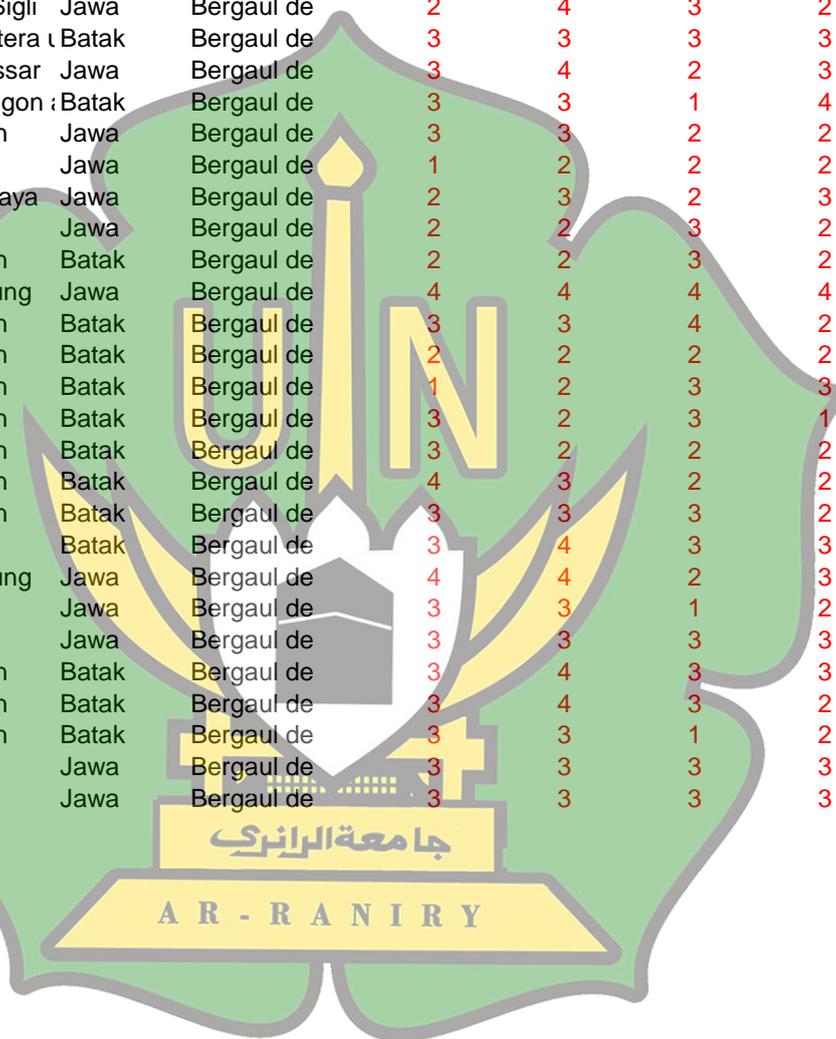


SKALA PSYCHOLOGICAL WELL-BEING

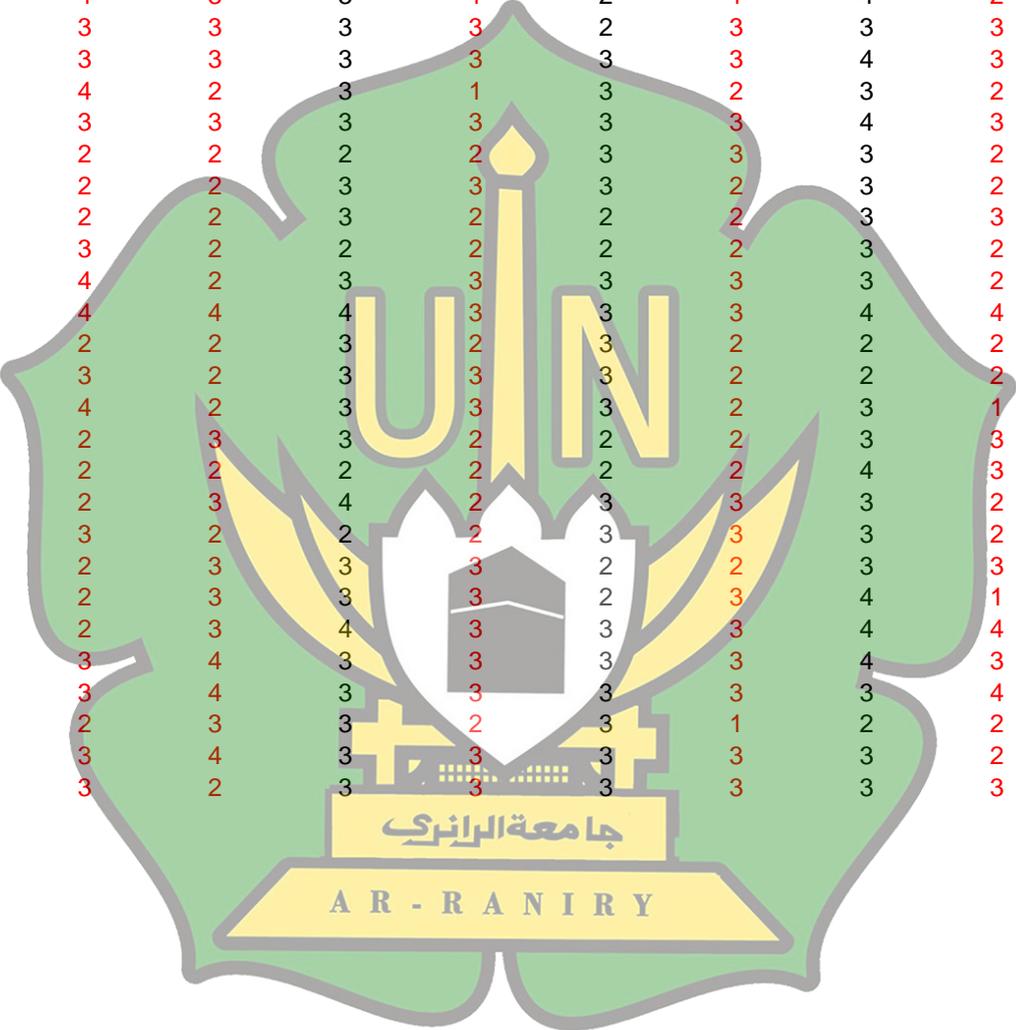
No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya berpikir bahwa saya tidak punya kelebihan yang membanggakan				
2.	Kekurangan dalam diri membuat saya benci diri saya				
3.	Terkadang orang membantu saya hanya karena mengharap imbalan				
4.	Saya tidak banyak bicara dengan orang-orang di sekeliling saya				
5.	Saya mengenal kelebihan dan kekurangan diri saya				
6.	Saya merasa terancam dengan orang-orang di lingkungan kampus saya				
7.	Saya tidak peduli dengan kesulitan orang lain				
8.	Saya bersedia membantu teman-teman yang kesusahan				
9.	Sampai saat ini saya belum mendapatkan bakat yang ada dalam diri saya				
10.	Saya mampu mengatur diri agar bisa berteman dengan orang yang memiliki manfaat bagi perkembangan akademik saya				
11.	Saya tidak mampu membuat hubungan yang begitu dekat dengan orang lain				
12.	Saya berterimakasih dengan orang-orang yang memberikan bantuannya pada saya				
13.	Saya merasa trauma mengingat masa lalu saya				
14.	Saya merasa diterima dengan baik dengan teman-teman saya				
15.	Saya merasa ditolak di lingkungan pertemanan saya				
16.	Saya mampu memilih teman yang baik di kampus				
17.	Saya merasa orang lain mudah menghasut keputusan saya				
18.	Saya enggan mencari pengalaman baru dalam hidup.				
19.	Saya mudah terpengaruh dengan omongan orang lain				
20.	Saya tidak peduli sejauh mana saya telah berhasil mengerjakan suatu tugas				
21.	Saya memiliki sahabat dekat di kampus				

22.	Saya tidak mampu mengatur dengan siapa saya berteman				
23.	Saya bisa bermain dengan teman hingga lupa waktu				
24.	Karena tidak memiliki banyak teman saya menjadi malas belajar				
25.	Saya memilih melakukan kegiatan yang bermanfaat di kampus				
26.	Saya menjadi tidak produktif akibat tidak ada penyemangat dalam hidup				
27.	Saya menciptakan sistem belajar yang nyaman bagi diri saya				
28.	Saya menjadi pemurung saat berada di kelas				
29.	Saya merasa semakin hari tingkah laku saya semakin buruk				
30.	Saya terus belajar dengan giat agar bisa menyelesaikan kuliah sesuai target saya				
31.	Saya tidak memiliki misi yang jelas dalam perkuliahan				
32.	Saya merasa kuliah bukan hanya untuk mencari ilmu tetapi juga pengalaman				
33.	Saya merasa tidak punya tujuan hidup yang bermakna melaksanakan kuliah				
34.	Saya belajar hal-hal baru agar menjadi pribadi yang matang				
35.	Saya sangat sulit menolak ajakan teman meski saya tau hal itu mengganggu perkuliahan				
36.	Saya sadar penuh atas potensi yang ada pada diri saya				
37.	Saya kurang suka terlalu memberi perhatian pada orang lain				
38.	Saya mendengar nasehat-nasehat agar saya bisa terus memperbaiki diri saya setiap hari				
39.	Saya tidak punya tujuan yang jelas dalam perkuliahan ini				

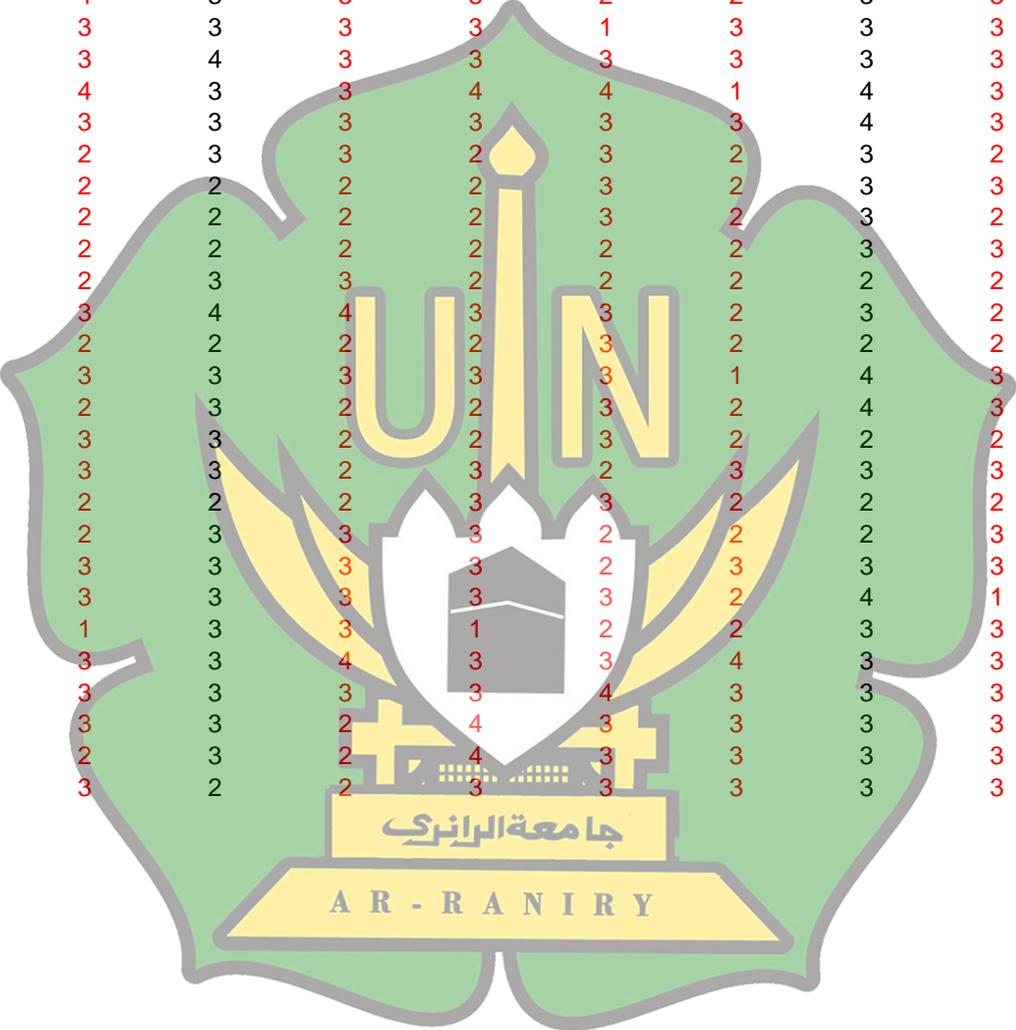
Inisial	Jenis Kelar	Asal	Kapat Suku	Lebih Suku	X1	X2	X3	X4
Kelly	Perempuar	Bekasi	Jawa	Bergaul de	4	4	1	1
Bry	Laki-Laki	Batam	Jawa	Bergaul de	1	3	3	2
Winda	Perempuar	Ntb	Batak	Bergaul de	4	3	1	1
Pingkan	Perempuar	Jawa	Jawa	Bergaul de	3	3	3	2
RI	Perempuar	Banda Ace	Jawa	Bergaul de	1	4	3	3
Jars	Laki-Laki	DKI JAKAF	Jawa	Bergaul de	4	4	3	4
TG	Perempuar	Pematang	Batak	Bergaul de	2	2	3	3
D	Perempuar	Kota Sigli	Jawa	Bergaul de	2	4	3	2
Ratna sireç	Perempuar	Sumatera	Batak	Bergaul de	3	3	3	3
Irma	Perempuar	Makassar	Jawa	Bergaul de	3	4	2	3
Dea Naing	Perempuar	Takengon	Batak	Bergaul de	3	3	1	4
PM	Perempuar	Medan	Jawa	Bergaul de	3	3	2	2
RB	Laki-Laki	Jogja	Jawa	Bergaul de	1	2	2	2
TR	Perempuar	Surabaya	Jawa	Bergaul de	2	3	2	3
AF	Perempuar	Jogja	Jawa	Bergaul de	2	2	3	2
Ad	Perempuar	Medan	Batak	Bergaul de	2	2	3	2
Mc	Laki-Laki	Bandung	Jawa	Bergaul de	4	4	4	4
Bb	Perempuar	Medan	Batak	Bergaul de	3	3	4	2
Ad	Laki-Laki	Medan	Batak	Bergaul de	2	2	2	2
As	Laki-Laki	Medan	Batak	Bergaul de	1	2	3	3
Aa	Perempuar	Medan	Batak	Bergaul de	3	2	3	1
Kk	Perempuar	Medan	Batak	Bergaul de	3	2	2	2
Ky	Laki-Laki	Medan	Batak	Bergaul de	4	3	2	2
Mem	Laki-Laki	Medan	Batak	Bergaul de	3	3	3	2
Aw	Perempuar	Jogja	Batak	Bergaul de	3	4	3	3
A	Perempuar	Bandung	Jawa	Bergaul de	4	4	2	3
Srh	Perempuar	Riau	Jawa	Bergaul de	3	3	1	2
As	Perempuar	Jogja	Jawa	Bergaul de	3	3	3	3
Z	Laki-Laki	Medan	Batak	Bergaul de	3	4	3	3
D	Perempuar	Medan	Batak	Bergaul de	3	4	3	2
J	Laki-Laki	Medan	Batak	Bergaul de	3	3	1	2
BI	Perempuar	Jawa	Jawa	Bergaul de	3	3	3	3
Cbf	Perempuar	Jawa	Jawa	Bergaul de	3	3	3	3



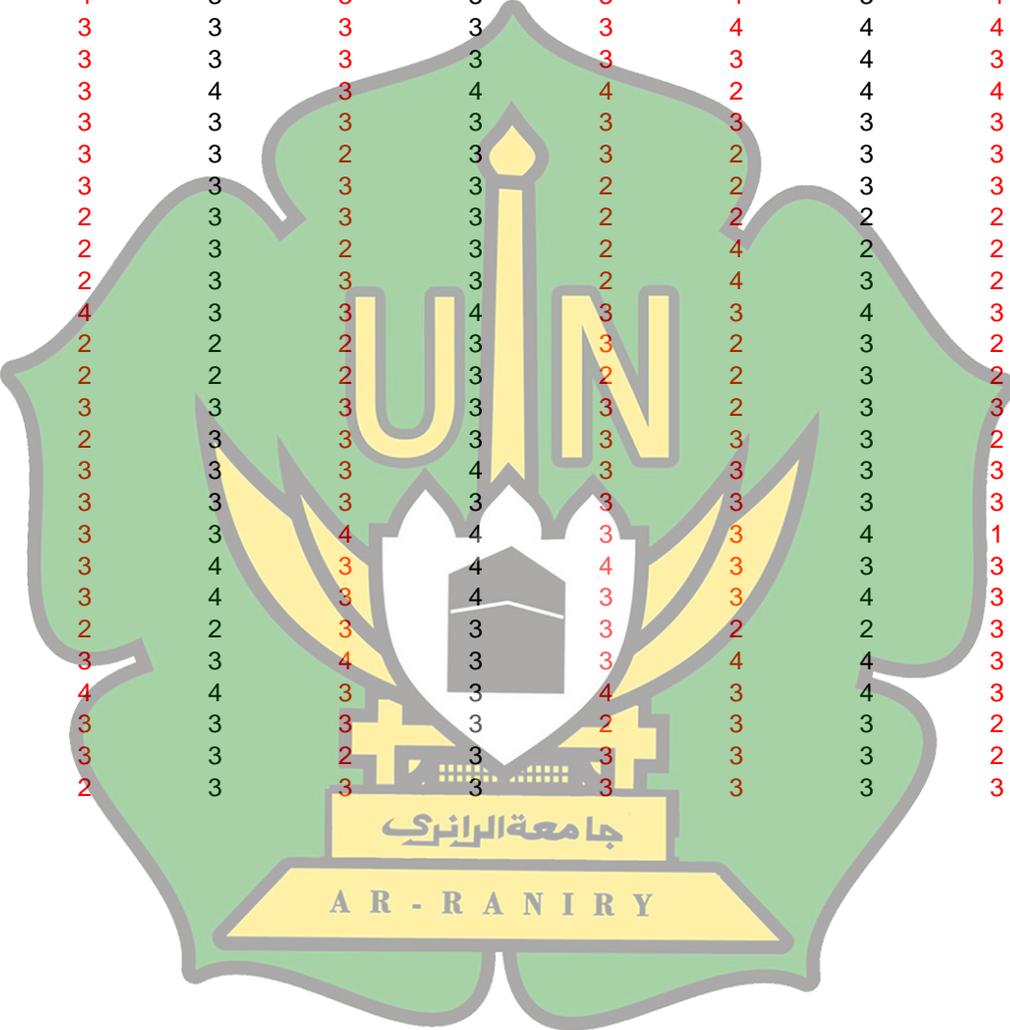
X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	
3		3	3	3	3	3	2	4	4
3		4	3	4	3	3	2	3	3
4		2	1	3	1	4	1	4	1
3		3	3	3	3	3	3	4	2
4		3	3	4	4	4	4	4	2
2		3	1	3	4	3	3	3	4
3		4	2	2	1	3	2	3	2
4		4	3	3	1	2	1	4	2
3		3	3	3	3	2	3	3	3
3		3	3	3	3	3	3	4	3
3		4	2	3	1	3	2	3	2
3		3	3	3	3	3	3	4	3
2		2	2	2	2	3	3	3	2
3		2	2	3	3	3	2	3	2
3		2	2	3	2	2	2	3	3
3		3	2	2	2	2	2	3	2
4		4	2	3	3	3	3	3	2
4		4	4	4	3	3	3	4	4
3		2	2	3	2	3	2	2	2
3		3	2	3	3	3	2	2	2
3		4	2	3	3	3	2	3	1
2		2	3	3	2	2	2	3	3
3		2	2	2	2	2	2	4	3
2		2	3	4	2	3	3	3	2
3		3	2	2	2	2	3	3	2
3		2	3	3	3	2	2	3	3
3		2	3	3	3	2	3	4	1
3		2	3	3	3	3	3	4	4
3		3	3	4	3	3	3	4	3
4		3	4	3	3	3	3	3	4
2		2	3	3	2	3	1	2	2
4		3	4	3	3	3	3	3	2
3		3	4	3	3	3	3	3	2
3		3	2	3	3	3	3	3	3



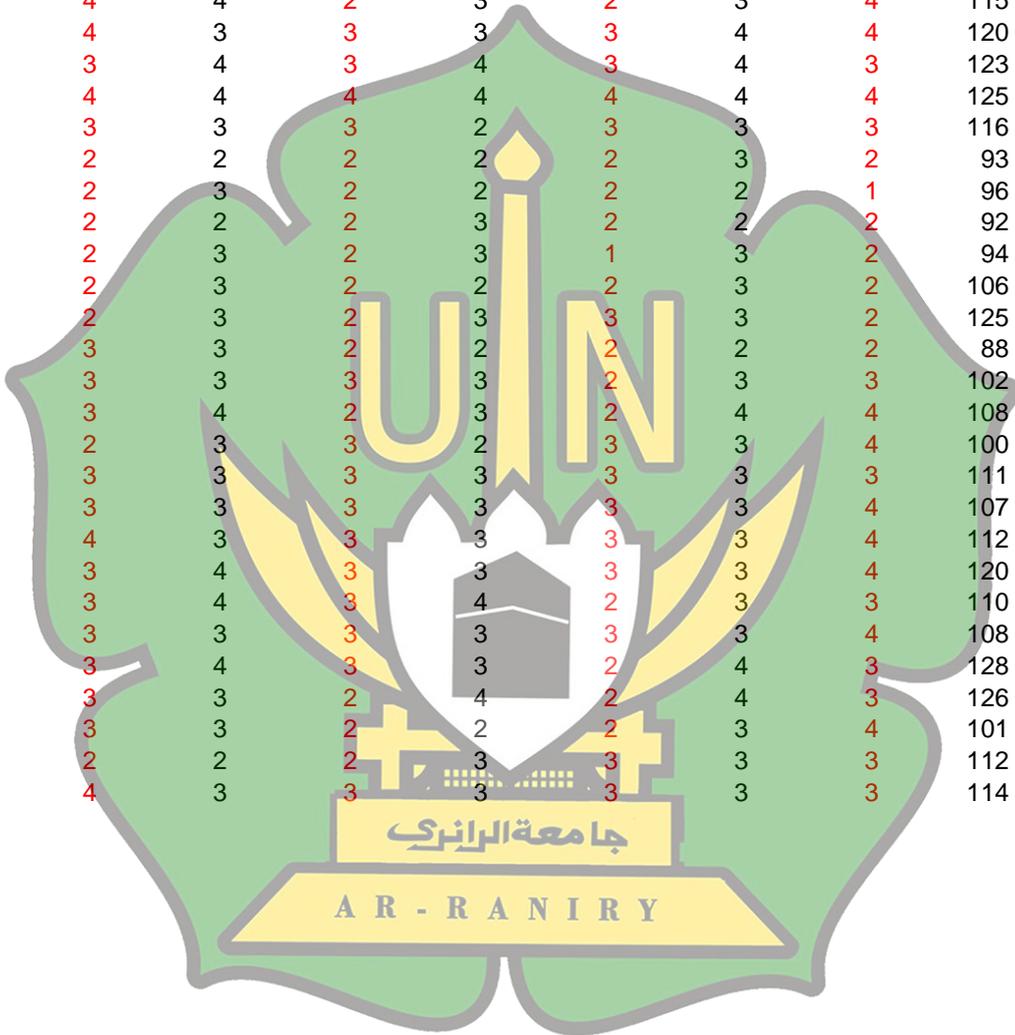
X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	
3	3	3	3	2	3	1	3	1	3
3	3	3	3	3	4	3	2	3	3
4	3	3	3	2	4	2	2	4	1
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
4	4	4	4	3	3	4	2	4	3
3	4	2	2	2	4	2	2	2	3
3	2	4	4	1	2	2	2	3	1
3	4	3	3	3	3	2	2	3	3
3	3	3	3	3	3	1	3	3	3
3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	3	4	4	1	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
3	2	2	3	3	2	3	2	3	2
3	2	2	2	2	2	3	2	3	3
3	2	2	2	2	2	2	2	3	2
3	2	2	2	2	2	2	2	3	3
3	2	2	3	3	2	2	2	2	2
4	3	4	4	4	3	3	2	3	2
2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	1	4	3
3	2	3	3	2	2	3	2	4	3
3	3	3	3	2	3	2	3	2	2
4	3	3	3	2	3	2	3	3	3
3	2	2	2	3	3	3	2	2	2
2	2	3	3	3	3	2	2	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	2	4	1
1	1	3	3	3	1	2	2	3	3
3	3	3	3	4	3	3	4	3	3
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
2	3	3	3	2	4	3	3	3	3
3	2	3	3	2	4	3	3	3	3
3	3	3	2	2	3	3	3	3	3



X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	
3	3	3	3	2	4	1	4	3	3
1	3	3	3	2	3	3	4	3	3
2	2	4	4	2	4	3	3	4	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	3	4	4	4	3	3
2	4	3	3	2	3	2	3	3	3
2	3	3	3	2	3	2	4	2	3
2	4	3	3	3	3	3	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
2	3	4	4	3	4	4	2	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	2	3	3	2	3	3
2	3	3	3	3	3	2	2	3	3
2	3	3	3	3	3	2	2	2	2
3	2	3	3	3	3	2	2	2	2
4	2	3	3	2	3	2	4	2	2
2	2	3	3	3	3	2	4	3	2
4	4	3	3	3	4	3	3	4	3
2	2	2	2	2	3	3	2	3	2
3	2	2	2	2	3	2	2	3	2
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	4	4	3	3	4	1
3	3	4	4	3	4	4	3	3	3
1	3	4	4	3	4	3	3	4	3
3	2	3	2	3	3	3	2	2	3
4	3	3	3	4	3	3	4	4	3
3	4	4	4	3	3	4	3	4	3
2	3	3	3	3	3	2	3	3	2
3	3	3	3	2	3	3	3	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3



X32	X33	X34	X35	X36	X37	X38	X39	JUMLAH
3	3	2	1	3	3	4	4	109
4	3	3	3	2	1	3	3	111
4	3	4	3	4	2	4	3	109
3	3	3	3	3	2	3	3	115
4	4	4	1	3	2	3	4	130
4	3	2	2	3	2	3	4	113
3	3	2	2	2	2	3	2	95
3	4	4	2	3	2	3	4	115
3	4	3	3	3	3	4	4	120
3	3	4	3	4	3	4	3	123
4	4	4	4	4	4	4	4	125
3	3	3	3	2	3	3	3	116
3	2	2	2	2	2	3	2	93
3	2	3	2	2	2	2	1	96
3	2	2	2	3	2	2	2	92
3	2	3	2	2	3	1	2	94
2	2	3	2	2	2	3	2	106
3	2	3	2	3	3	3	2	125
3	3	3	2	2	2	2	2	88
3	3	3	3	3	2	3	3	102
3	3	4	2	3	2	4	4	108
2	2	3	3	2	3	3	4	100
3	3	3	3	3	3	3	3	111
3	3	3	3	3	3	3	4	107
4	4	3	3	3	3	3	4	112
4	3	4	3	3	3	3	4	120
3	3	4	3	4	2	3	3	110
3	3	3	3	3	3	3	4	108
4	3	4	3	3	2	4	3	128
4	3	3	2	4	2	4	3	126
3	3	3	2	2	2	3	4	101
3	2	2	2	3	3	3	3	112
3	4	3	3	3	3	3	3	114



FREKUENSI SAMPEL SECARA KESELURUHAN

Statistics

PWB

N	Valid	120
	Missing	0
Mean		117.5000
Std. Error of Mean		1.33237
Median		117.0000
Mode		115.00 ^a
Std. Deviation		14.59538
Variance		213.025
Range		73.00
Minimum		83.00
Maximum		156.00
Sum		14100.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

PWB

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
83.00	1	.8	.8	.8
86.00	1	.8	.8	1.7
88.00	1	.8	.8	2.5
90.00	1	.8	.8	3.3
92.00	2	1.7	1.7	5.0
93.00	2	1.7	1.7	6.7
Valid 94.00	3	2.5	2.5	9.2
95.00	2	1.7	1.7	10.8
96.00	1	.8	.8	11.7
97.00	3	2.5	2.5	14.2
100.00	1	.8	.8	15.0
101.00	1	.8	.8	15.8
102.00	2	1.7	1.7	17.5

104.00	1	.8	.8	18.3
106.00	1	.8	.8	19.2
107.00	1	.8	.8	20.0
108.00	2	1.7	1.7	21.7
109.00	3	2.5	2.5	24.2
110.00	3	2.5	2.5	26.7
111.00	3	2.5	2.5	29.2
112.00	5	4.2	4.2	33.3
113.00	3	2.5	2.5	35.8
114.00	4	3.3	3.3	39.2
115.00	6	5.0	5.0	44.2
116.00	3	2.5	2.5	46.7
117.00	5	4.2	4.2	50.8
118.00	2	1.7	1.7	52.5
119.00	2	1.7	1.7	54.2
120.00	4	3.3	3.3	57.5
121.00	1	.8	.8	58.3
122.00	3	2.5	2.5	60.8
123.00	3	2.5	2.5	63.3

PWB

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	124.00	5	4.2	67.5
	125.00	4	3.3	70.8
	126.00	6	5.0	75.8
	127.00	1	.8	76.7
	128.00	3	2.5	79.2
	129.00	1	.8	80.0
	130.00	5	4.2	84.2
	131.00	3	2.5	86.7
	132.00	2	1.7	88.3
	134.00	1	.8	89.2
	135.00	2	1.7	90.8
	136.00	1	.8	91.7
	138.00	1	.8	92.5

139.00	2	1.7	1.7	94.2
142.00	2	1.7	1.7	95.8
146.00	1	.8	.8	96.7
147.00	2	1.7	1.7	98.3
149.00	1	.8	.8	99.2
156.00	1	.8	.8	100.0
Total	120	100.0	100.0	

FREKUENSI SAMPEL SUKU ACEH DAN NON-ACEH

		Statistics	
		Suku Aceh	Suku Non-Aceh
N	Valid	87	33
	Missing	0	54
Mean		120.2989	110.1212
Std. Error of Mean		1.58928	1.93979
Median		122.0000	111.0000
Mode		117.00 ^a	108.00 ^a
Std. Deviation		14.82386	11.14326
Variance		219.747	124.172
Range		73.00	42.00
Minimum		83.00	88.00
Maximum		156.00	130.00
Sum		10466.00	3634.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

		Suku Aceh			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	83.00	1	1.1	1.1	1.1
	86.00	1	1.1	1.1	2.3
	90.00	1	1.1	1.1	3.4
	92.00	1	1.1	1.1	4.6

93.00	1	1.1	1.1	5.7
94.00	2	2.3	2.3	8.0
95.00	1	1.1	1.1	9.2
97.00	3	3.4	3.4	12.6
102.00	1	1.1	1.1	13.8
104.00	1	1.1	1.1	14.9
109.00	1	1.1	1.1	16.1
110.00	2	2.3	2.3	18.4
111.00	1	1.1	1.1	19.5
112.00	3	3.4	3.4	23.0
113.00	2	2.3	2.3	25.3
114.00	3	3.4	3.4	28.7
115.00	4	4.6	4.6	33.3
116.00	2	2.3	2.3	35.6
117.00	5	5.7	5.7	41.4
118.00	2	2.3	2.3	43.7
119.00	2	2.3	2.3	46.0
120.00	2	2.3	2.3	48.3
121.00	1	1.1	1.1	49.4
122.00	3	3.4	3.4	52.9
123.00	2	2.3	2.3	55.2
124.00	5	5.7	5.7	60.9
125.00	2	2.3	2.3	63.2
126.00	5	5.7	5.7	69.0
127.00	1	1.1	1.1	70.1
128.00	2	2.3	2.3	72.4
129.00	1	1.1	1.1	73.6
130.00	4	4.6	4.6	78.2

Suku Aceh

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 131.00	3	3.4	3.4	81.6
132.00	2	2.3	2.3	83.9
134.00	1	1.1	1.1	85.1
135.00	2	2.3	2.3	87.4

136.00	1	1.1	1.1	88.5
138.00	1	1.1	1.1	89.7
139.00	2	2.3	2.3	92.0
142.00	2	2.3	2.3	94.3
146.00	1	1.1	1.1	95.4
147.00	2	2.3	2.3	97.7
149.00	1	1.1	1.1	98.9
156.00	1	1.1	1.1	100.0
Total	87	100.0	100.0	

Suku Non-Aceh

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
88.00	1	1.1	3.0	3.0
92.00	1	1.1	3.0	6.1
93.00	1	1.1	3.0	9.1
94.00	1	1.1	3.0	12.1
95.00	1	1.1	3.0	15.2
96.00	1	1.1	3.0	18.2
100.00	1	1.1	3.0	21.2
101.00	1	1.1	3.0	24.2
102.00	1	1.1	3.0	27.3
106.00	1	1.1	3.0	30.3
Valid 107.00	1	1.1	3.0	33.3
108.00	2	2.3	6.1	39.4
109.00	2	2.3	6.1	45.5
110.00	1	1.1	3.0	48.5
111.00	2	2.3	6.1	54.5
112.00	2	2.3	6.1	60.6
113.00	1	1.1	3.0	63.6
114.00	1	1.1	3.0	66.7
115.00	2	2.3	6.1	72.7
116.00	1	1.1	3.0	75.8
120.00	2	2.3	6.1	81.8

	123.00	1	1.1	3.0	84.8
	125.00	2	2.3	6.1	90.9
	126.00	1	1.1	3.0	93.9
	128.00	1	1.1	3.0	97.0
	130.00	1	1.1	3.0	100.0
	Total	33	37.9	100.0	
Missing	System	54	62.1		
Total		87	100.0		

NP-TESTS
 /K-S (NORMAL) =HASIL
 /MISSING ANALYSIS.

NP-Tests

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PWB
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	117.5000
	Std. Deviation	14.59538
	Absolute	.063
Most Extreme Differences	Positive	.062
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		.695
Asymp. Sig. (2-tailed)		.719

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

ONEWAY HASIL BY KELOMPOK
 /STATISTICS HOMOGENEITY
 /MISSING ANALYSIS.

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

PWB

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.119	1	118	.148

ANOVA

PWB

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2478.255	1	2478.255	12.786	.001
Within Groups	22871.745	118	193.828		
Total	25350.000	119			

T-TEST GROUPS=KELOMPOK(1 2)
 /MISSING=ANALYSIS
 /VARIABLES=HASIL
 /CRITERIA=CI (.95) .

T-Test

Group Statistics

	SUKU	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PWB	Aceh	87	120.2989	14.82386	1.58928
	Non-Aceh	33	110.1212	11.14326	1.93979

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
PWB	Equal variances assumed	2.119	.148	3.576	118
	Equal variances not assumed			4.059	76.546

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means			
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
					Lower
PWB	Equal variances assumed	.001	10.17764	2.84631	4.54116
	Equal variances not assumed	.000	10.17764	2.50771	5.18367

Independent Samples Test

	t-test for Equality of Means
--	------------------------------

		95% Confidence Interval of the Difference
		Upper
PWB	Equal variances assumed	15.81411
	Equal variances not assumed	15.17161

FREQUENCIES VARIABLES=X Y
 /STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM SEMEAN MEAN MEDIAN MODE SUM
 /ORDER=ANALYSIS.

